

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM HAFAL
AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI DAYAH INSAN QUR'ANI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AKYUNIL HUSNA

NIM. 170206093

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M / 1442H**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM HAFAL AL-QUR'AN
BAGI SANTRI DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AKYUNIL HUSNA

NIM. 170206093

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akyunil Husna

NIM : 170206093

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: problematika pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Aceh Besar, 12 Juni 2021

Yang menyatakan



Akyunil Husna
NIM.170206093

ABSTRAK

Nama : Akyunil Husna
NIM : 170206093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Problematika Program Hafal Al-Qur'an bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Sri Rahmi, M.A
Kata Kunci : Problematika Pelaksanaan, Program Hafal Al-Qur'an

Problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an adalah kendala-kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an seperti yang terjadi di Dayah Insan Qur'ani. Dayah Insan Qur'ani adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan program tahfiz sebagai program utama di dayah tersebut. Santri-santrinya terdiri dari jenjang Mts/ sederajat dan MA/ sederajat, Dayah Insan Qur'ani mencoba untuk memadukan antara program tahfiz dengan kepentingan berbahasa inggris/arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam perencanaan program hafal Al-Qur'an, problematika dalam pelaksanaan program hafal Al-Qur'an dan solusi dayah dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah, sekretaris pelaksana program tahfiz, guru tahfiz dan beberapa orang santri yang ikut berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an yaitu dalam penerimaan guru tahfiz, karena guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani selain mampu mengajar tahfiz dengan baik juga mampu berbahasa inggris/arab dengan baik. (2) problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an yaitu ketika pelaksanaan program tahfiz. Jam wajib tahfiz yang ditentukan dayah tidak cukup bagi santri dalam melaksanakan program hafal Al-Qur'an, terdapat juga beberapa orang santri yang tidak mengikuti jam wajib tahfiz sehingga terpaksa guru tahfiz harus menjemput santri tersebut ke kamar, dan ketika pelaksanaan program tahfiz masih terdapat juga guru tahfiz yang hadir ke kelompok tahfiz bimbingan mereka telat. (3) solusi dayah dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan cara membuat program di dayah bukan hanya program tahfiz tetapi terdapat juga program seperti Lembaga Pengembangan Potensi (LPP) agar santri dapat dikembangkan lagi potensi yang ada, dan dengan guru tahfiz pihak dayah selalu membuat pertemuan setiap bulan sekali untuk menekankan kepada guru tahfiz agar selalu membimbing, memberi motivasi kepada santri, dan juga untuk menekankan kepada guru tahfiz untuk hadir tepat waktu ke kelompok tahfiz bimbingan mereka.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur’an Bagi Santri di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Pimpinan Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 12 Juni 2021
Penulis

DAFTAR ISI

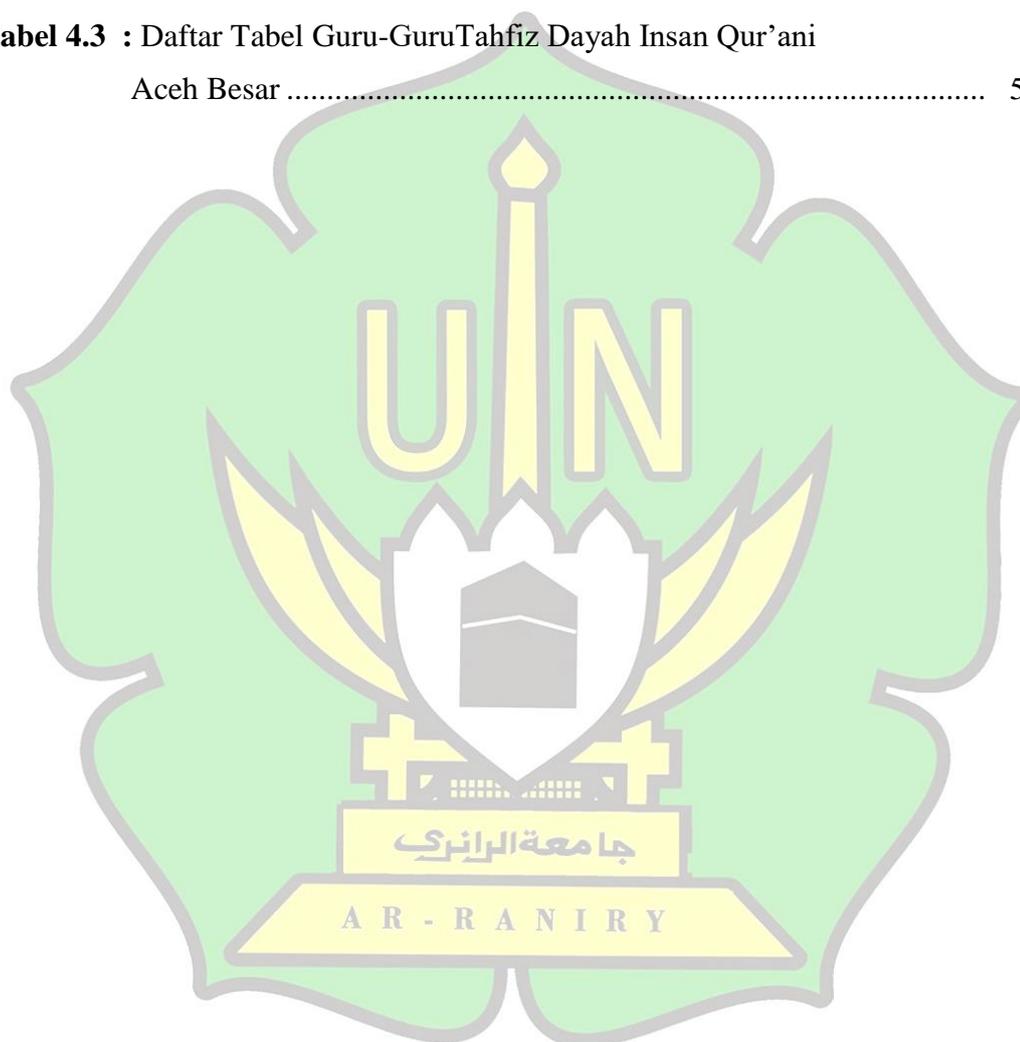
LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Problematika Pelaksanaan	13
1. Pengertian Problematika	13
2. Pengertian Pelaksanaan Program	13
3. Macam-Macam Problematika Pembelajaran	15
4. Faktor Terjadinya Problematika	20
B. Program Hafal Al-Qur'an.....	23
1. Metode Paling Efektif Untuk Menghafal Al-Qur'an	24
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an	26
C. Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Pengumpulan Data	41
G. Analisis Data	41
H. Uji Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur’ani.....	46
3. Sarana dan Prasarana.....	49
4. Keadaan Santri.....	51
5. Keadaan Guru.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Problematika Perencanaan Proses Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur’an.....	54
2. Problematika Pelaksanaan Proses Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur’an.....	57
3. Solusi Dayah dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur’an.....	62
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Kegiatan Rutin Santri Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	49
Tabel 4.2 : Datar Tabel Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	50
Tabel 4.3 : Daftar Tabel Guru-GuruTahfiz Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :** Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 :** Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3 :** Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar
- Lampiran 4 :** Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 :** Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 :** Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam memandang bahwa belajar dan pembelajaran atau sering kita sebut dengan pendidikan merupakan persoalan yang pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia di bumi ini. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu Negara, karena pendidikan merupakan aspek yang turut berkontribusi terhadap suatu peradaban. Dengan demikian pendidikan adalah kata kunci untuk kemajuan bangsa. Betapa pentingnya pendidikan, sehingga Al-Qur'an menjadi dasar yang mencakup segala sesuatu yang dijadikan sebagai pengetahuan. Dalam hal ini dapat kita cermati pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 52 yang artinya "sesungguhnya kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."¹

Dalam dunia pendidikan Islam, ilmu pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kepribadian yang utama ini mengacu kepada pribadi yang dicontohkan oleh tauladan yang baik yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai pribadi yang berilmu dan berakhlakul karimah.

Manusia dilahirkan sudah membawa potensi yang luar biasa selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya. Manusia akan

¹ Syamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006) h.157.

mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam setiap langkah yang dilakukan, sehingga amal dilakukan atas ilmu pengetahuan. Allah melarang kita mengikuti sesuatu yang kita tidak mempunyai ilmu terhadap hal tersebut, “dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya”.²

Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca, Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan didalam mushaf, yang mutawatir penukilannya, yang haru dibaca. Difahami dan diamalkan isinya oleh manusia agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia didunia dan diakhirat.

Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai tanda kekuasaan terbesar dan mukjizat teragung bagi Nabi Muhammad SAW. Diantara kitab suci, Al-Qur'an merupan satu-satunya yang dengan tegas menyatakan dirinya bersih dari keraguan, dijamin keseluruhannya, dan tiada tandingannya. Lebih dari itu Al-Qur'an ibarat kompas pedoman arah dan petunjuk jalan laksana obor penerang dalam kegelapan. Hal yang membuat kalangan non muslim (khususnya “orientalis-missionaris” Yahudi dan Kristen) geram sekaligus hasad (dengki), mereka ingin umat islam melakukan apa yang mereka lakukan.

² Surat Al-Isra' : 36, Syamil Al-Qu'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), h.285.

Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu bermuaranya akan bertemu padasatu titik, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, kita dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk dan bisa memahami yang *haq* dan yang *batil*. Selain itu, kita juga mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhoi dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya menjaga orsinalitas Al-Qur'an mutlak harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.³

Dewasa ini, khususnya masyarakat Aceh menjadi sangat tertarik dengan tahfiz Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya komunitas atau lembaga-lembaga berbasis tahfiz Al-Qur'an yang berdiri di Aceh, baik itu berupa yayasan tahfiz, pesantren-pesantren program khusus tahfiz Al-Qur'an dan TPA/TPQ tahfiz Al-Qur'an. Salah satunya adalah Dayah Insan Qur'ani yang terletak di Gampong Aneuk Batee, Aceh Besar. Dayah Insan Qur'ani adalah salah satu pesantren yang memiliki program tahfiz Al-Qur'an. Santri-santrinya terdiri dari jenjang Mts/Sederajat dan MA/Sederajat, tidak seperti pesantren tahfiz lainnya, Dayah Insan Qur'ani juga menerapkan sistem pengembangan bahasa dan kurikulum yang lebih padat dibandingkan pesantren tahfis lainnya yang terletak

³ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014) h. 5-6.

dikawasan Banda Aceh dan Aceh Besar, menghafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani dimulai dari juz 30, baru kemudian dilanjutkan ke juz 1 hingga seterusnya, kegiatan tahfiz dilaksanakan tiga kali selama satu hari yaitu dibagi antara menyiapkan hafal baru, menyetorkan hafal baru dan mengulang hafal yang sudah ada.

Dayah Insan Qur'ani beralamat di Jalan Medan-Banda Aceh Km 12,5 kompleks masjid Baitul Adhim Desa Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar sudah menghasilkan beberapa alumni yang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz. Mencermati permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam yang difokuskan dalam karya ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?
3. Bagaimana solusi Dayah dalam mengatasi problematika program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika perencanaan dalam pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui solusi Dayah dalam mengatasi problematika program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan tersebut, maka manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, terutama mengenai tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an, dan dapat menambah motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an, dan mengembangkan potensi khususnya dalam problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga-lembaga lainnya tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal ataupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

Tri Hijrianti (peranan pembimbing dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an santri, jurnal irsyad: jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi islam No.3, Vol.6) Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafalkan Al-Qur'an prosesnya membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan, diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hapalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghafal Al-qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *muraja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah di hafal sehingga beban dalam menjaga hafal terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi. Oleh karena

itu dalam mencapai tujuan menghafal Al-qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu prosesnya membutuhkan pembimbing, serta metode yang pas.⁴

Ahmad Khori (manajemen strategik dan mutu pendidikan islam, jurnal manajemen pendidikan islam, No.1, Vol, 1) Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah maupun pesantren nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders Pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspekpek pendidikan secara dangkal: Dimensi kognitif (hanya menghafal);Dimensi ketrampilan (mekanistik); Dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam;Dimensi hubungan (ranah interaktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan Dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya).⁵

Siti Rohmatul Imani, Nuraini, Anip Dwi Ponorogo (manajemen pembelajaran hafal Al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwantoro, Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, No.01, Vol.03) manajemen pembelajaran hafal adalah sebuah aktifitas yang di lakukan oleh seorang guru, dimulai dari menghafal juz 'amma atau ayat-ayat pendek kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan target atau penentuan hafal

⁴ Tri Hijrianti, *peranan pembimbing dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an santri*, irsyad: jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi islam, Vol. 6, No. 3, 2018.

⁵ Ahmad Khori, *manajemen strategik dan mutu pendidikan islam*, jurnal manajemen pendidikan islam, Vol. 1, No. 1, 2016.

terlebih dahulu, dan menerapkan beberapa metode, penulisan dan juga dengan metode pengulangan, dengan cara membacakan ayat kemudian siswa meniru sampai hafal kemudian setelah hafal lalu siswa diwajibkan menyeter hafal tersebut.⁶

Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin (Peran pengasuh pondok pesantren dalam aktifitas menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Petorongan Jombang, Jurnal Pendidikan Islam, No. 01, Vol, 01) Dalam pesantren terdapat santri dan pengasuh. Pengasuh sangat berperan penting dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an para santrinya. Keterlibatan untuk menjadikan para santri menjadi para penghafal yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang dicapainya. Layaknya seperti seorang guru yang memiliki banyak peranan terhadap para anak didiknya yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya. pengasuh memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri. Hubungan baik yang tercipta antara pengasuh dan santri di dalam Pondok Pesantren akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, dan sebagainya. Pola asuh pengasuh pondok pesantren merupakan pola interaksi antara santri dengan pengasuh bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti

⁶ Siti Rohmatul Imani, Nuraini, Anip Dwi Ponorogo, *manajemen pembelajaran hafal Al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto*, jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 3, No. 1, 2019.

makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar santri dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁷

Ardhan Anasswastama, Samidjo (kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, No.02, Vol.02) Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Hal itu ditindak lanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan mencanangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum yang terdahulu yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 pemerintah mewajibkan untuk menyisipkan tentang pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter para pelajar semenjak sekolah dasar hingga sekolah menengah. Ditinjau dari spiritualitas, seseorang muslim, salah satu pegangan agama mereka yaitu Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Sebagai langkah awal dari tujuan pendidikan Indonesia yang ingin terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan maka salah

⁷ Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin, *peran pengasuh pondok pesantren dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizul Qur'an Imam Ghazali Petorongan Jombang*, jurnal pendidikan islam, Vol. 1, No. 1, 2017

satu jawaban dari pernyataan itu adalah dengan cara mencanangkan program Tahfidz Al Qur'an atau menghafalkan kitab suci Al-Qur'an.⁸

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu meneliti tentang peranan pembimbing dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an santri karena dalam menghafal Al-qur'an para santri itu sangat membutuhkan pembimbing, prmbimbing tersebut untuk memberikan motivasi dan mengontrolnya secara terus-menerus agar santri selalu menjaga hafalnya. Penelitian terdahulu juga meneliti tentang peran pengasuh pondok pesantren dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Imam Ghozali Petorongan Jombang, di penelitian ini peran pengasuh sangat penting terlebih di pondok pesantren yang khusus menangani masalah hafal Al-qur'an karena peran pengasuh itu di artikan sebagai sebuah proses yang kembali pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun melebihi itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an. Kalau persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang aktifitas menghafal Al-Qur'an.

⁸ Ardhan Anasswastama, Samidjo, *kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah*, jurnal media manajemen pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2019.

F. DEFINISI OPERASIONAL

a. Problematika

Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terlaksana.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang telah ditentukan.

a. Program Tahfidh Al-Qur'an

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafal yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghidarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *mengapa saya menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.19.

Bab I, adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an.

Bab III, peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data. Dipakai yang berkaitan dengan judul "Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.

Bab IV, pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an, problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an dan solusi dayah dalam mengatasi problematika program hafal Al-Qur'an.

Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Pelaksanaan

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. ¹⁰ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. ¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Pengertian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan

¹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h.440.

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.896.

pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavasky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.¹²

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹³

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.¹⁴

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proyek yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁵

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

¹³ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 2007), h. 40

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 627

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu :

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁶

3. Macam-macam Problematika Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁷ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*.....,h. 3

¹⁷ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h. 8

faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁸ dan menurut penulis pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar-mengajar.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.²⁰ Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain :

1. Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif
2. Menyusun program tahunan
3. Menyusun program semesteran
4. Menyusun silabus pembelajaran
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h. 100

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17.

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet II, h. 11

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi atau mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atautkah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, dan evaluasi hasil program belajar yang dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hasil yang telah direncanakan sehingga perlu diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Secara umum dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut :

1. Tahap pemula (pra-instruksional)

Tahap pemula adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan guru, antara lain:

- a. Memeriksa kehadiran siswa
 - b. Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
 - c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).
2. Tahap pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan, kegiatan yang dilakukan guru antara lain :

- a. Menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa
 - b. Menuliskan pokok-pokok yang akan dibahas
 - c. Membahas pokok-pokok materi yang akan ditulis
 - d. Menggunakan alat peraga
 - e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
3. Tahap penilaian

Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain :

- a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- c. Memberi tugas dan pekerjaan rumah pada siswa

d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.²¹

3) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²²

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:²³

1. Evaluasi formatif

Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit yang telah diajarkan.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.²⁴

3. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran serta keseluruhan yakni dari mulai tahap proses

²¹ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*, Vol. 7. No, 2, 2016

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 156

²³ Suryosubroto, *Proses*, h. 53

²⁴ Suryosubroto, *Proses*, h. 44

perencanaan, pelaksanaan dan penilain hasil pembelajaran. Evaluasi ni memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Terjadinya Problematika

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Motivasi

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁶

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 143

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 125.

2) Sikap

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sikap merupakan sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negative atau ambivalen (ragu-ragu).²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sikap belajar yaitu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

3) Minat

Minat adalah rasa tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.²⁸

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 127.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 16-17.

5) Konsep Diri

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung akan sukses, dan bila individu tersebut berfikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, sikap para pekerja administrasi yang menganggap para siswa pengemis adalah malah membuat masalah bagi aktifitas belajar mereka.²⁹

²⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 101.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah kondisi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan tempat tinggal siswa.³⁰

Kondisi rumah yang sempit, berantakan serta berada diperkampungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.³¹

B. Program Hafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Lebih mulia lagi apabila seseorang muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah kejalan Allah dengan kitab yang mulai ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari katahafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.³²

³⁰ Abu Ahamadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 90-91.

³¹ Mahmud, *Psikologi.....*, h. 102

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

1. Metode Paling Efektif untuk Menghafal Al-Qur'an

Berikut adalah metode paling efektif untuk menghafal Al- Qur'an. Metode ini memiliki keistimewaan berupa kuatnya hafal dan cepatnya proses menghafal, dan metodenya sebagai berikut :

1. Bacalah ayat pertama yang mau dihafal sebanyak 20 kali.
2. Bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali.
3. Bacalah ayat ketiga sebanyak 20 kali
4. Bacalah ayat keempat sebanyak 20 kali
5. Bacalah keempat ayat surat yang mau dihafal dari awal sampai akhir sebanyak 20 kali untuk mengingat keempat ayat tersebut.
6. Bacalah ayat kelima sebanyak 20 kali.
7. Bacalah ayat keenam sebanyak 20 kali.
8. Bacalah ayat ketujuh sebanyak 20 kali.
9. Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali.
10. Bacalah ayat kelima sampai dengan ayat kedelapan sebanyak 20 kali untuk mengingat keempat ayat tersebut.
11. Bacalah ayat pertama sampai ayat kedelapan sebanyak 20 kali untuk menguatkan hafal.

Demikianlah, ikuti cara ini dalam menghafal setiap halaman Al-Qur'an. Janganlah menghafal lebih dari seperdelapan juz satu hari agar tidak memberatkanmu dalam menjaganya.

Jika ingin menambah hafal yang baru untuk esok hari, maka sebelum engkau menambah hafal dengan metode yang telah diterapkan diatas, hendaknya

engkau membaca hafal sebelumnya dari awal sampai akhir sebanyak 20 kali, agar hafal tersebut menjadi kokoh. Kemudian barulah engkau berpindah ke hafal baru dengan metode yang telah disebutkan di atas.

Janganlah menghafal Al-Qur'an tanpa proses muraja'ah atau pengulangan. Hal ini dikarenakan jika engkau terus menerus menambah hafal Al-Qur'an lembar demi lembar hingga selesai, kemudian engkau ingin mengulang kembali hafalmu dari awal, maka hal itu akan terasa berat, dan engkau mendapati dirimu telah lupa terhadap hafal yang sebelumnya, oleh karena itu jalan terbaik untuk menghafal adalah dengan menggabungkan antara menambah hafal dan muraja'ah.

Bagilah Al- Qur'an menjadi tiga bagian dimana setiap bagian terdiri dari 10 juz. Jika engkau menghafal satu halaman setiap harinya, maka ulangilah 4 halaman sebelumnya sampai engkau menghafal 10 juz. Jika engkau telah mencapai 10 juz, maka berhentilah selama sebulan penuh untuk muraja'ah dengan cara mengulang-ngulang 8 halaman dalam setiap harinya.

Setelah sebulan penuh muraja'ah, maka mulailah kembali untuk menambah hafal yang baru, baik satu atau dua halaman setiap harinya tergantung kemampuan, disertai dengan muraja'ah sebanyak 8 halaman dalam sehari. Lakukan hal ini sampai engkau menghafal 20 juz. Jika engkau telah mencapainya, maka berhentilah dari menambah hafal baru selama 2 bulan untuk mengulang 20 juz. Pengulangan ini dilakukan dengan mengulang 8 halaman setiap harinya. Setelah 2 bulan, mulailah kembali menambah hafal setiap hari sebanyak satu sampai dua halaman disertai dengan muraja'ah 8 halaman sampai engkau menyelesaikan seluruh Al-Qur'an.

Jika engkau telah menghafal seluruh Al-Qur'an, ulangilah 10 juz pertama saja selama satu bulan, dimana setiap hari setengah juz. Kemudian ulangilah 10 juz kedua selama satu bulan, dimana setiap hari setengah juz. Bersamaan itu maka ulangilah pula 8 halaman dari 10 juz pertama. Kemudian ulangilah 10 juz terakhir selama satu bulan, dimana setiap hari setengah juz. Bersamaan dengan itu, ulangilah pula 8 halaman dari 10 juz pertama dan 8 halaman dari 10 juz kedua.

Mulailah dengan memuraja'ah Al-Qur'an seluruhnya, setiap hari selama 2 juz. Ulangilah sebanyak 3 kali setiap hari hingga engkau menyelesaikan Al-Qur'an setiap 2 minggu sekali. Dengan melakukan metode seperti ini selama satu tahun penuh, maka insya Allah engkau akan dapat memiliki hafal yang kuat.³³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :³⁴

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang-orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

³³ Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *cara menghafal Al-Qur'an dan matan ilmiah* (Jawa Tengah : Mufid, 2019) h.14-19.

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafal yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi yang menghafal Al-Qur'an.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang-orang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-

masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghieb As-sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu :³⁵

1. Membuat perencanaan yang jelas.
2. Bergabung dalam sebuah kelompok.
3. Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku.
4. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik.
5. Memulai juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal.
6. Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal.
7. Membagi-bagi yang panjang.
8. Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat.
9. Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

- a) Malas, tidak sabar dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan

³⁵ Raghieb As-Sirjani, *cara cerdas hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 85.

mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau murajaah Al-Qur'an.³⁶

b) Tidak bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya, oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.³⁷

c) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafal kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin murajaah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafal kita terjaga dengan baik.

d) Goyangnya rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negative. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambata dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada,

³⁶ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 69.

³⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal*h. 70-71.

maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

e) Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu aktifitas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti akan menghadapi beberapa kendala dan kesulitan. Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang dapat menyulitkan seorang penghafal dalam menghafal Al-qur'an. Diantaranya adalah :

1. Tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid
2. Tidak sabar
3. Tidak sungguh-sungguh
4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
5. Tidak banyak berdoa
6. Tidak beriman dan bertakwa
7. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.³⁸

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut :

1) Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah :

1. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal.
2. Terlalu malas.

³⁸ Wivi Alawiyah Wahud, *cara cepat menghafal.....*, h. 113-122.

3. Mudah putus asa.
 4. Semangat dan keinginannya melemah.
 5. Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.
- 2) Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar diri penghafal, seperti :

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ngulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.³⁹

C. Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapain satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka kan emngalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi antaranya adalah problematika yang berasal dari

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat menghafal*....., h. 123-124.

dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).⁴⁰

Berikut ini adalah problematika faktor internal dan eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah :

a. faktor Internal

- 1) malas melakukan simaan
- 2) bersikap sombong
- 3) tidak mengulang hafal secara rutin
- 4) terlalu berambisi menambah banyak hafal baru
- 5) tidak sungguh-sungguh
- 6) tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid
- 7) malas, tidak sabar, dan berputus asa
- 8) tidak bisa mengatur waktu
- 9) tidak beriman dan bertaqwa
- 10) sering lupa.

b. faktor Eksternal

- 1) berlebihan dalam memandang dunia
- 2) tidak menjauhi perbuatan dosa
- 3) tidak melaksanakan shalat hajat
- 4) tidak menghindari dan menjauhi maksiat ⁴¹

⁴⁰ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 68-69

⁴¹ Wivi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 126-130

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴² Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.⁴³

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁴⁴

Penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

⁴² Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 9, h. 5.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

⁴⁴ Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang problematika pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program tahfidz, serta melihat bagaimana metode yang diterapkan dan apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program hafal Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dayah Insan Qur'ani yang beralamat di Jalan Medan-Banda Aceh Km 12,5 Komplek Mesjid Baitul Adhim Desa Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, dibawah pimpinan Ust Muzakkir Zulkifli, S.Ag. Dayah Insan Qur'ani merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program khusus bidang Tahfidhul Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Dayah Insan Qur'ani memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁵

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati, kesimpulan dari pengertian diatas, subjek penelitian adalah individu,

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70.

benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Oleh karena itu, narasumber dalam penelitian ini yaitu pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri yang turut berpartisipasi.

Alasan penelitian akan menjadikan mudir/pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri sebagai informan karena pimpinan dayah berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan ustadz/ustadzah dan santri menjadi objek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, identitas dayah, letak geografis dayah, visi dan misi, keadaan ustadz/ustadzah, keadaan santri, serta problematika pelaksanaan programemimpinan hafal Al-Qur'an.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁶ Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Data primer ini berupa segala bentuk problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literature, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kepemimpinan dayah, dokumentasi profil dayah serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,2000), h. 93-94.

menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.⁴⁷

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁸

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Pada metode ini, peneliti mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.⁴⁹

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 131-132.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231.

ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan pojok literasi yang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani serta metode yang digunakan dan faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz tersebut. Adapun aspek yang diobservasi meliputi :

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada mudir dayah, ustadz/ustadzah dan santri.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu lainnya, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantuk pelaksanaan wawancara, agar wawancara menjadi lancar tanpa ada permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁰

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil dayah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan madrasah.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pelaksanaan program tahfidz, data santri, dan data tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an, metode serta faktor pendukung dan penghambatnya. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut :

1. Lembaran observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan apa problematika pelaksanaan program hafal Al-

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h.223

Qur'an dan metode serta faktor pendukung dan penghambat di Dayah Insan Qur'ani.

2. Lembaran wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian, yaitu pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an dan metode serta faktor pendukung dan penghambat di Dayah Insan Qur'ani.
3. Lembaran dokumentasi, yaitu data-data yang tertulis yang diambil dari tata usaha Dayah Insan Qur'ani mengenai gambaran umum dayah, visi misi, data ustadz/ustadzah, data santri, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

G. Analisi Data

Teknik analisi data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data diatas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵¹

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada tahapan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵²

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h.246.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah Insan Qur'ani adalah lembaga pendidikan islam swasta yang terletak di komplek Masjid Baitul Adhim Gampong Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini berada dibawah koordinasi Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an. Dayah Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang focus melahirkan generasi hafiz Al-Qur'an yang menguasai isi kandungannya serta menguasai ilmu syar'I dan sains, kemudian para santri dididik agar fasih menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga manfaatnya dapat dirasakan keluarga dan masyarakat. Dayah ini didirikan oleh Ustaz Drs. Amin Chuzaini, MA dan Ustaz Muzzakir, S. Ag pada tanggal 2 Maret 2014.

Pendirian Dayah ini didasari pada keinginan dua tokoh pendirinya, Ustaz Amin Chuzaini dan Ustaz Muzakkir Zulkifli untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang memadukan tahfiz Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga tahfiz yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan bahasa. Sehingga sangat disayangkan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tetapi bahasanya kurang bagus atau tidak mampu berbahasa Arab dan Inggris sekaligus. Maka Dayah Insan Qur'ani mencoba memadukan tiga program sekaligus, yaitu tahfiz Al-Qur'an, bahasa, dan sains. Dari situlah cita-cita

awal untuk mendirikan satu lembaga yang mampu mencetak kader yang menghafal Al-Qur'an sekaligus mampu berbahasa Arab dan Inggris yang baik.

Proses berdirinya Dayah Insan Qur'ani dimulai pada akhir tahun 2013. Awalnya Ustaz Amin yang bertugas di Kementerian Agama Provinsi Aceh menerima informasi bahwa di Aneuk Batee ada bangunan yang kosong. Awalnya bangunan tersebut dipakai untuk menampung anak yatim korban bencana gempa tsunami. Tempat tersebut dibangun atas bantuan NGO dari Australia tahun 2007. Setelah program mereka selesai tahun 2010, gedung-gedung yang ada di belakang Masjid Baitul Adhim Aneuk Batee kosong, sehingga menimbulkan kerusakan dimana-mana. Bahkan kalau malam sering digunakan anak-anak muda setempat yang melakukan kegiatan kurang bermanfaat.⁵³

Setelah menerima informasi tersebut, Ustaz Amin secara pribadi dengan bantuan seorang penyuluh Kementerian Agama yang juga tinggal di Gampong Aneuk Batee dan menawarkan ke imum mukim untuk mendirikan lembaga menghafal Al-Qur'an di tempat tersebut. Bak gayung bersambut, imum mukim sangat senang dengan usulan tersebut, bahkan dikatakan sebelumnya ada sekitar 5 lembaga yang meminta untuk memakai gedung tersebut, namun tidak pernah diizinkan. Selain itu Ustaz Amin meminta dipertemukan dengan seluruh keuchik dan tokoh masyarakat yang ada di 12 desa dalam Kemukiman Aneuk Batee untuk meminta izin agar tempat ini dipakai untuk pembinaan tahfiz Al-Qur'an. Sama halnya dengan imum mukim, mereka juga menyambut dengan baik rencana pendirian lembaga tahfiz Al-Qur'an di kompleks tersebut.

⁵³ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

Kemudian diadakan MoU antara Ustaz Amin dengan imum mukim dan seluruh keuchik, bahwa seluruh asset gedung tersebut diserahkan pengelolaannya ke Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an , dalam artian bahwa tempat ini bisa dipakai oleh Insan Qur'ani selama digunakan untuk pendidikan. Setelah MoU tersebut ditanda4tangani, Ustaz Amin langsung menghubungi Ustaz Muzakkir untuk menyampaikan maksud mendirikan pesantren tersebut. Kemudian dengan dibantu oleh para murid keduanya yang sudah lama berkecimpung didunia pendidikan, didirikanlah sebuah yayasan tersebut diberi nama yayasan Ulumul Pendidikan Qur'an Aneuk Batee. Dengan pengurusnya merupakann murid-murid dari Ustaz Amin dan Ustaz Muzakkir serta para tokoh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee.

Kemudian yayasan menetapkan Insan Qur'ani sebagai nama lengkap dayah dan Ustaz Muzakkir Zulkifli dipilih sebagai pimpinan dayah. Nama INsan Qur'ani dipilih dengan harapan dapat melahirkan generasi masa depan dengan pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang merupakan pancaran dari sisi kandungan Al-Qur'an. Selain memilki program tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa, Dayah Insan Qur'ani juga menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Insan Qur'ani juga menjadi wadah pengembangan Sains para santri.

Dayah Insan Qur'ani juga memiliki Lembaga Pengembangan Potensi Santri (LPP) sebagai wadah untuk mendalami bakat minat yang dimiliki oleh para santri supaya lebih terarah. LPP ini menjadi tempat favorit bagi santri dalam

mengembangkan bakat minat mereka, di antara Lembaga Pengembangan Potensi santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani adalah LPP Tafsir, LPP Tilawah, LPP Fahmil Al-Qur'an, LPP Qiraatul Kutub, LPP Astronomi dan LPP lainnya. Para santri sejak dini diarahkan untuk pengembangan bakat minat mereka melalui lembaga yang ada. Pelaksanaannya dalam seminggu ada 2 kali pertemuan dengan para pengasuh dibidang masing-masing.

Dayah Insan Qur'ani bertujuan untuk memberikan kunci-kunci ilmu kepada santrinya. Kunci inilah yang kemudian akan digunakan oleh mereka setelah keluar dari pesantren. Dengan kunci-kunci itu mereka bisa membuka lemari-lemari ilmu yang mereka inginkan. Pesantren bukanlah tempat untuk mengembangkan atau mendalami satu bidang ilmu, karena hal itu tidak akan pernah cukup dalam waktu 3-6 tahun, akan tetapi pesantren adalah tempat dimana anak-anak dididik untuk mengetahui semua jenis ilmu dan kuncinya. Dengan adanya kunci-kunci ilmu itu, maka akan sangat mudah bagi mereka untuk membuka lemari-lemari ilmu yang mereka sukai. Maka pesantren adalah tempat pendidikan calon Guru, calon Pemimpin, calon Dokter, calon Pengusaha, calon Politikus, calon Penceramah, calon Imam, calon Kontraktor, dll.⁵⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani

Visi, misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga ataupun organisasi.

a. Visi Dayah Insan Qur'ani

⁵⁴ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

“Menjadikan santri berjiwa qur’ani, unggul di bidang akademik dan non akademik berdasarkan ajaran Islam dan berakhlak mulia” dengan indikator visi sebagai berikut :

1) Generasi Qur’ani

- a) Bertauhid sesuai dengan aqidah ahlussunnah waljama’ah.
- b) Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an.
- c) Berakhlak Qur’ani.

2) Unggul

- a) Siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing.
- b) Berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

3) Berprestasi

- a) Mengukir prestasi dalam segala bidang perlombaan dan pertandingan seni, olahraga, kepramukaan dan lain-lain.
- b) Mampu bersaing di perguruan tinggi.
- c) Siap menghadapi tantangan globalisasi.

b. Misi Dayah Insan Qur’ani

- 1) Mendidik santri agar memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan ketrampilan serta keluhuran budi pekerti.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian yang bermanfaat islami.

- 3) Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai Islam yang inklusif dan humanis.
- 4) Mengembangkan manajemen pesantren terpadu di level nasional maupun internasional.
- 5) Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.

c. Tujuan Dayah Insan Qur'ani

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.
- 3) Menyiapkan generasi yang hafal sunnah, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- 4) Mempersiapkan generasi yang siap dengan perubahan-perubahan global di masa yang akan datang dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 5) Menyiapkan generasi yang visioner yang memiliki cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya pada kemajuan agama dan bangsa.
- 6) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing dengan sehat di berbagai sector ekonomi, sosial dan politik yang menuntut integritas dan akhlak mulia.⁵⁵

⁵⁵ Dokumen dan Arsip Kantor Dayah Insan Qur'ani

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Rutin Santri Dayah Insan Qur'ani

NO	JAM	KEGIATAN
1	04.00-05.00	Bangun tidur dan mujahadah
2	05.00-07.15	Jamaah shalat subuh dan tahfiz
3	07.15-08.00	Sarapan pagi dan persiapan berangkat ke sekolah formal
4	08.00-12.45	KBM (kurikulum mendiknas dan menag)
5	12.45-13.00	Jamaah shalat dhuhur
6	13.00-14.00	KBM sekolah
7	14.00-16.00	Makan siang dan istirahat
8	16.00-17.30	Jamaah shalat ashar dan tahfiz
9	17.30-18.00	Olahraga
10	18.00-18.30	Makan malam
11	18.30-20.00	Jamaah maghrib dan tahfiz
12	20.00-21.00	Jamaah isya dan tahfiz
13	21.00-22.00	Jam wajib belajar dan pengembangan potensi
14	22.00-23.00	Bebas
15	23.00-04.00	Istirahat malam

3. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Dayah Insan Qur'ani, Masjid Baitul Adhim menjadi pusat kegiatan santri dalam tahfiz Al-Qur'an. Seluruh kegiatan tahfiz baik mempersiapkan hafal maupun menyetorkan hafal dilaksanakan di dalam masjid tersebut. Namun kondisi masjid yang sempit tidak mampu menampung seluruh santri, terlebih masjid tersebut juga digunakan oleh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee. Namun antusiasme masyarakat yang senang dengan kehadiran pesantren tahfiz di daerah mereka membuat masyarakat berinisiatif untuk memperluas masjid, dengan harapan semakin memberikan kenyamanan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan asrama menjadi tempat menginap para santri, selain itu asrama juga dijadikan alternatif untuk mengulang hafal yang dilakukan para santri saat jam istirahat. Asrama santri terletak di belakang kompleks Masjid Baitul Adhim. Fasilitas lain yang disediakan adalah gedung sekolah, kitab-kitab keilmuan Islam, buku catatan tahfiz dan muraja'ah, alas tidur berupa kasur busa, lemari pakaian dan konsumsi 3 kali sehari.

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah, beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya dengan jumlah santri yang sangat banyak, sarana yang ada di Dayah Insan Qur'ani masih kurang. Keadaan gedung baik asrama maupun sekolah yang masih berada dalam tahap pembangunan dan belum sepenuhnya rampung, juga ketiadaan tempat olahraga para santri. Menurut Ustaz Muzakkir, idealnya sebuah pesantren memiliki setidaknya lapangan voli dan lapangan sepakbola untuk berolahraga sebagai bagian *refreshing* dan menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Dari pengamatan penulis, para santri hanya memanfaatkan halaman depan masjid untuk berolahraga di hari libur.

Dari data hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan pengamatan langsung penulis, sarana yang ada di Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Dalam tahap perluasan
2	Asrama santri	16	Baik
3	Kamar Tidur Ustaz/Ustazah	17	Baik
4	Kamar Mandi	78	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	<i>Photo Copy</i>	1	Baik

4. Keadaan Santri

Santri di dayah Insan Qur'ani terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani berasal hampir dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh. Tercatat sampai saat ini hanya dari Kabupaten Simeulu yang tidak ada satu orangpun santri di Dayah Insan Qur'ani. Manajemen penerimaan santri baru juga dibuka diberbagai daerah memberi pengaruh besar dalam penyebaran asal santri tersebut, meskipun tetap didominasi oleh santri asal Aceh Besar dan Banda Aceh. Jumlah santri yang tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 925 santri yang terbagi dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Adapun untuk jumlah santri di Dayah Insan Qur'ani laki-laki sebanyak 457 santri dan perempuan 468 santri dan totalnya sebanyak 925 santri. Ustaz Muzakir selaku pimpinan menyebutkan antusiasme masyarakat terhadap Dayah Insan Qur'ani sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di Dayah Insan Qur'ani.⁵⁶

5. Keadaan Guru

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, serta menjadi peran penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu terutama tentang Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, sehingga para santri dan santriwati mampu mereka

⁵⁶ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lanca, fasih dan sesuai dengan hukum tajwid.

Adapun kategori guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani menurut Ustaz Agussalim yang pertama diutamakan yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz. Kemudian yang pernah berpengalaman menghafal Al-Qur'an dan bersedia melanjutkan kembali hafalnya jika belum selesai. Guru-guru tahfiz yang ada di Dayah Insan Qur'ani berasal dari beberapa daerah di Aceh dan merupakan lulusan pondok-pondok tahfiz yang ada di Aceh, baik yang menghafal di pesantren maupun rumah tahfiz di Aceh maupun luar Aceh. Jumlah guru tahfiz yang ada di Dayah Insan Qur'ani saat ini adalah 61 orang. Untuk nama-nama guru dapat dilihat dari tabel berikut:⁵⁷

Tabel 4.3. Daftar Guru Tahfiz Dayah Insan Qur'ani

No	Nama Guru	Jabatan
1	Afdhal Mufasir S. Ud	Kepala Tahfiz + Guru
2	Agussalim	Sekretaris Tahfiz + Guru
3	Khalilurrahman	Guru
4	Julian Firdaus	Guru
5	Hero Illiyin	Guru
6	M. Muzaki	Guru
7	Rijal Bahnur	Guru
8	Firdausi Raramadhana	Guru
9	Rahmad Fajar	Guru
10	M. Ichsanul Akmal	Guru
11	Zulfadli	Guru
12	M. Juwaini	Guru
13	Muttaqin Anas	Guru
14	Misran Zulhadi	Guru
15	Sayed Musyraf	Guru
16	Muammar Zainun	Guru
17	Zuhelmi Adha	Guru
18	Azzam Muttaqien	Guru
19	Mistanul Harijal	Guru

⁵⁷ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

20	Nasrullah	Guru
21	Ikhlasul Amal	Guru
22	M. Bayu	Guru
23	Faris Ammar	Guru
24	Ibrahim Arif	Guru
25	Alfi salim	Guru
26	Ihsannur	Guru
27	Ahmad Gibran Khana	Guru
28	M. Quratul Ilham	Guru
29	M. Haikal	Guru
30	Syahara Ulfa	Guru
31	Rafiqatul Ulya	Guru
32	Zikrina	Guru
33	Amiratul Birri Yusuf	Guru
34	Hikmatul Husna	Guru
35	Varah Ulya	Guru
36	Majidah Nur	Guru
37	Nafilah Afrach Shanty	Guru
38	Almas Raihanah Nabila	Guru
39	Ulfa Marfirah	Guru
40	Rahmatul Munawwarah	Guru
41	Risa Khairiyah	Guru
42	Emy Amalia	Guru
43	Devi Intan Purnawan	Guru
44	Fitria ulfi	Guru
45	Khaira Mukhlisa	Guru
46	Ikhwatul Afwa	Guru
47	Siti Hajar	Guru
48	Zawil Qu'ada	Guru
49	Siti Munadia Kamila	Guru
50	Maula Syakira	Guru
51	Muna Mawaddah	Guru
52	Khaira Musfira	Guru
53	Nisaul Hasanah	Guru
54	Rahmatul Zahara	Guru
55	Maulidya Putri	Guru
56	Ratu Alisya	Guru
57	Siti Karimah	Guru
58	Khaira Fitri	Guru
59	Shinta Wardah	Guru
60	Nurul Afiqah	Guru
61	Ullfa Meilyanda	Guru

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Perencanaan Dalam Proses Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an Bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, pimpinan Dayah Insan Qur'ani, sekretaris pelaksana program tahfiz dan guru tahfiz Dayah Insan Qur'ani. Adapun pertanyaan pertama peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah mengenai: apakah sebelum program tahfiz diterapkan terlebih dahulu dibuat perencanaan, pertanyaan yang seperti apa yang direncanakan?

Pimpinan Dayah mengatakan bahwa :“Iya, sebelum melakukan sesuatu pastinya dimulai dari perencanaan, memang perencanaan awal saya bersama Ustadz Amin Chuzaini (ALM) untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan tahfiz Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga tahfiz yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan bahasa, sehingga sangat disayangkan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tapi bahasanya kurang bagus atau tidak mampu berbahasa Arab atau Inggris sekaligus, maka Dayah Insan Qur'ani mencoba untuk memadukannya keduanya.”⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada sekretaris pelaksana program tahfiz dan mengatakan bahwa:

“Iya, memang perencanaan sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah program karena perencanaan adalah awal dari sebuah program, dan perencanaan yang kita lakukan disini adalah kita melihat apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tahfiz mulai dari guru tahfiznya hingga metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan tahfiz adapun kategori guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani diutamakan bagi yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz, kemudian yang pernah berpengalaman menghafal Al-Qur'an dan bersedia melanjutkan kembali hafalnya jika belum selesai.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

⁵⁹ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen arsip Dayah Insan Qur'ani perencanaan awal Dayah Insan Qur'ani adalah khusus untuk program tahfiz yang dipadukan dengan kepentingan berbahasa inggris/arab.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya mengenai: apakah dalam perencanaan pelaksanaan program tahfiz terdapat kendala?

Pimpinan dayah mengatakan: “kendala yang terjadi dalam perencanaan program tahfiz yaitu ketika menerima atau mencari guru tahfiz yang mengajar di Dayah Insan Qur'ani, selain mampu mengajar tahfiz guru tahfiz tersebut juga harus mampu berbahasa inggris/arab dengan baik.”⁶¹

Pertanyaan selanjutnya: siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfiz di Dayah Insan Qur'ani?

Pimpinan Dayah mengatakan: “yang bertanggung jawab disini untuk pelaksanaan program tahfiz adalah kita sama-sama saling mengingatkan jika ada kesalahan sedangkan yang ditugaskan dayah adalah Ustaz Afdhal Mufasir sebagai kepala pelaksanaan program tahfiz dan Uztaz Agussalim sebagai sekretaris pelaksana program tahfiz dan kemudian setiap kelompok tahfiz ada ustazah atau gurunya masing-masing yang mengawasi, dan mereka ini selalu mengadakan pertemuan atau rapat setiap bulan sekali.”⁶²

Pertanyaan selanjutnya: metode apa yang digunakan dalam mengajar tahfiz di Dayah Insan Qur'ani?

Pimpinan Dayah mengatakan: “metode menghafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani tidak bisa dipaksa atau diseragamkan semua, terkadang anak-anak menemukan metode sendiri, sambil menghafal mereka mendapatkan metodenya. Jadi di Dayah Insan Qur'ani tidak ada metode khusus yang diseragamkan. Masing-masing santri menemukan metode sendiri, walaupun demikian sebenarnya metode yang paling efektif yang sering dipraktikkan adalah dengan membaca terlebih dahulu. Membaca per ayat kalau ayatnya pendek, atau memotong per waqaf kalau ayatnya panjang, maksimal 10 kali baca insyaAllah sudah hafal dengan sendirinya. Metode menghafal inilah yang disosialisasikan kepada santri, namun

⁶⁰ Dokumen dan Arsip Kantor Dayah Insan Qur'ani

⁶¹ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

⁶² Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

untuk pelaksanaan di lapangan tetap diberikan kebebasan kepada masing-masing santri.”⁶³

sekretaris pelaksana kegiatan tahfiz dan mengatakan bahwa: “Program tahfiz di Dayah Insan Qur’ani menggunakan metode menyetorkan hafal secara langsung kepada seorang guru atau yang biasa kita kenal dengan istilah talaqqi. Dayah Insan Qur’ani menetapkan santri untuk menghafal dengan menggunakan Al-Qur’an 15 baris yang setiap halamannya diakhiri dengan akhir ayat. Program pembelajaran tahfiz Al-Qur’an dimulai dengan menghafal juz 30, baru kemudian dilanjutkan dengan juz 1 hingga juz 29. Teknis pelaksanaannya adalah setiap anak akan dibagi dalam beberapa kelompok *halaqah*, setiap kelompok terdiri dari 15 orang dan diasuh oleh seorang guru. kemudian setiap santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafal di depan guru dan guru mendengarkan dan memperhatikan dengan baik sehingga apanila terdapat kesalahan guru langsung menegur dan memperbaiki bacaan santri tersebut”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh metode tahfiz di Dayah Insan Qur’ani tidak ditetapkan secara khusus karena santri dapat menemukan metode sendiri ketika menghafal.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah: apakah dayah menentukan target hafal santri ketika selesai dari Dayah Insan Qur’ani?

Pimpinan dayah mengatakan: “iya, dayah menentukannya, ada pun target yang ditetapkan dayah santri harus mampu menghafal Al-Qu’an sebanyak 5 juz dalam setahun, akan tetapi target ini tidak semua santri mencapainya ada diantara mereka yang melebihi target tetapi ada juga yang tidak mencapai target, karena kemampuan anak-anak itu berbeda-beda.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti mewawancarai ustazah mengenai: permasalahan apa yang sering terjadi pada santri ketika pelaksanaan hafal Al-Qur’an berlangsung?

“Permasalahan yang dihadapi santri biasanya adalah malas, malas adalah permasalahan yang sering terjadi karena setiap hari mereka harus bergelut dengan rutinitas yang sama, mereka terlalu berambisi untuk menambah

⁶³ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur’ani, Kamis 03 Juni 2021

⁶⁴ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

⁶⁵ Observasi di Dayah Insan Qur’ani, Selasa 01 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur’ani, Kamis 03 Juni 2021

hafal baru, sehingga mereka terkadang ada yang lupa untuk mengulang hafal yang sudah dihafal, ada juga diantara mereka sampai putus asa.”⁶⁷

“Permasalahan pasti ada terjadi seperti santri terkadang ada yang tidak sungguh dalam menghafal karena dalam menghafal Al-Qur’an itu yang pertama sekali adalah dari niatnya, kalau niatnya baik insyaAllah pasti Allah akan mempermudah begitu juga sebaliknya.”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah: bagaimana cara mengevaluasi kegiatan santri menghafal Al-Qur’an?

Sekretaris pelaksana program tahfiz mengatakan: “untuk mengevaluasi kita membuat pertemuan sebulan sekali setiap awal bulan dengan guru tahfiz disini kita membahas perkembangan anak didik *halaqah* tahfiz mereka masing-masing, sementara untuk hasil kita melihat ketika santri ujian tahfiz.”⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru tahfiz, dan guru tahfiz mengatakan:

“untuk mengevaluasi kita selalu membuat pertemuan dengan semua guru tahfiz setiap bulan sekali untuk membahas perkembangan santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an. Dan terkadang dalam mengevaluasi santri ketika ujian tahfiz kita juga mengalami kendala karena ada santri yang tidak fokus dan serius pada saat ujian tahfiz, jadi bisa menghambat proses ujian tahfiz berlangsung.”⁷⁰

2. Problematika Pelaksanaan Dalam Proses Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur’an

Untuk mengetahui problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur’an peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada sekretaris pelaksana program tahfiz, ustazah/guru tahfiz dan kepada beberapa

⁶⁷ Wawancara dengan Ullfa Meilly Yanda, Guru Tahfiz dayah insan qur’ani, Senin 14 Juni 2021

⁶⁸ Wawancara rahamatul Zahara, Guru tahfiz dayah Insan qur’ani, senin 14 juni 2021

⁶⁹ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

⁷⁰ Wawancara rahamatul Zahara, Guru tahfiz dayah Insan qur’ani, senin 14 juni 2021

orang santri di Dayah Insan Qur'ani. Pertanyaannya mengenai: apakah dayah menentukan jam wajib tahfiz bagi santri di Dayah Insan Qur'ani?

Sekretaris pelaksana program tahfiz mengatakan: “Dayah Insan Qur'ani menetapkan waktu wajib tahfiz bagi para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Waktu tersebut telah ditetapkan oleh dayah dan harus dipatuhi oleh semua santri. Santri diwajibkan untuk menghabiskan waktunya dengan Al-Qur'an pada waktu wajib tahfiz tersebut, baik untuk menambah hafal ataupun *murajaah* hafal yang sudah ada. Adapun untuk jam wajib tahfiz yang ditentukan adalah setelah shalat magrib mereka mempersiapkan hafal baru shalat subuh setoran hafal baru dan setelah ashar *muraja'ah*.”⁷¹

dari hasil penelitian yang bersumber dari wawancara dengan santri, para santri berbeda pendapat dengan jam wajib tahfiz tersebut. Banyak santri yang berpendapat bahwa jam yang ditentukan tersebut sebenarnya kurang, seperti yang diungkapkan oleh Nazila Firdaus dan Cut Vira:

“waktu yang ditetapkan bagus dan intensif untuk menghafal. Namun terkadang waktu-waktu tersebut tidak cukup bagi saya. Jadi saya menggunakan waktu diluar jam wajib tahfiz tersebut untuk menambah hafal dan *muraja'ah*.”⁷²

Demikian juga diungkapkan oleh Cut Vira:

“waktu wajib tahfiz disini ada tiga, yaitu setelah magrib, setelah subuh dan setelah asar. Tapi bagi saya sebetulnya tidak cukup untuk menghafal Al-Qur'an atau untuk memperkuat hafal. Sehingga saya juga memakai waktu diluar jam wajib tahfiz itu sebagai waktu tambahan untuk menghafal. Saya biasa menggunakan waktu setelah zhuhur dan ketika malam sebelum tidur. Dan yang banyak saya lihat teman-teman yang punya semangat lebih dalam menghafal itu tidak cukup menggunakan waktu wajib tersebut.”⁷³

Sedangkan Syakira Ramadhana Alfian menganggap waktu itu lebih dari cukup jika dimanfaatkan sebaik mungkin:

“menurut saya pribadi waktu tersebut sudah cukup, bahkan lebih waktu untuk menghafal jika serius. Setelah magrib bisa dapat satu halaman insya Allah, dan kalau sudah dapat satu halaman besok setelah shubuh langsung

⁷¹ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

⁷² Wawancara dengan Nazila Firdaus, santri Dayah Insan Qur'ani, Sabtu 12 Juni 2021

⁷³ Wawancara dengan Cut Vira, santri Dayah Insan Qur'ani, Sabtu 12 Juni 2021

setor, dan sisa waktu setelah itu bisa mengulang atau mencari hafal baru lagi.”⁷⁴

Dari santri yang penulis wawancarai, seluruhnya mengatakan bahwa mereka juga menggunakan waktu tambahan di luar jam wajib tahfiz tersebut untuk menghafal Al-Qur’an. Waktu-waktu yang umumnya digunakan oleh para santri adalah ketika jam istirahat sekolah, setelah shalat Zuhur, sebelum tidur malam. Untuk tempat yang digunakan untuk menghafal di waktu luang tersebut juga bervariasi. Selain di Masjid, santri juga menghafal di ruang kelas, asrama, kantin atau tempat lainnya yang dapat menciptakan suasana nyaman untuk menghafal.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mewawancarai sekretaris pelaksana program tahfiz mengenai: bagaimana dengan keadaan lingkungan Dayah Insan Qur’ani, apakah santri-santri disini nyaman dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an?

Sekretaris pelaksana program tahfiz mengatakan: “lingkungan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan sebuah program pembelajaran. Lingkungan yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana Dayah Insan Qur’ani sangat kental dengan nuansa Al-Qur’an, disemua tempat dapat ditemui para santri sedang menghafal, seperti masjid, kelas sekolah, asrama bahkan di kantin sekalipun. Banyak santri yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur’an tentunya akan memacu semangat santri lainnya untuk ikut menghafal Al-Qur’an. Walaupun keadaan sarana dan pra sarana di Dayah Insan Qur’ani yang masih kurang, serta lingkungan yang sempit dengan jumlah santri yang hamper mencapai 900 orang menciptakan suasana yang kurang kondusif. Masjid yang saat ini dalam tahap renovasi mebuat santri untuk sementara harus melaksanakan kegiatan tahfiz di ruang-ruang kelas atau di teras asrama. Namun keadaan tersebut tidak mempengaruhi semangat para santri dalam menghafal Al-Qur’an.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Syakira Ramadhana Alfian, santri Dayah Insan Qur’ani, Sabtu 12 Juni 2021

⁷⁵ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti mewawancarai guru-guru tahfiz mengenai: apakah santri-santri disini selalu hadir tepat waktu di kelompok *halaqah* tahfiz mereka?

“santri merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran, keberhasilan program tahfiz di Dayah Insan Qur’ani sangat didukung oleh santri yang memahami dengan baik tugas mereka sebagai pelajar. Sebagian besar santri mamatuhi seluru aturan yang berlaku di Dayah Insan Qur’ani dalam bidang tahfiz, para santri masuk *halaqah* tepat waktu dan langsung menyetorkan hafal kepada guru jika hafalnya telah lancar, meskipun masih terdapat sebagian kecil santri yang masih malas masuk *halaqah* tahfiz. Sehingga terkadang guru harus memanggil santri tersebut dan hal tersebut akan memangkas waktu guru dalam mengajar tahfiz.”⁷⁶

”tidak semua santri itu sama ada santri yang sangat rajin dan juga sebaliknya, tetapi disini peran kita sebagai guru tahfiz bukan hanya mengajar tahfiz tetapi kami juga harus memberi motivasi kepada mereka dalam menghafal, ketika ada santri yang malas-malasan kami harus menyemangati mereka dan ketika ada santri yang tidak masuk *halaqah* tahfiz kami harus menjemput santri tersebut dikamar untuk hadir ke *halaqah* tahfiz.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan ada santri yang telat mengikuti program tahfiz, bahkan ada yang harus di panggil oleh guru tahfiznya ke dalam kamar agar santri tersebut hadir ke kelompok tahfiz, dan guru tahfiznya juga memberi motivasi kepada santri.⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa orang santri mengenai: apakah guru-guru tahfiz disini selalu memberi motivasi dan semangat kepada santri-santri dalam menghafal?

“menurut saya guru-guru tahfiz di Dayah Insan Qur’ani cukup mantap. Karena potensi-potensi yang dimiliki mereka cukup besar, dan motivasi-motivasi yang diberikannya untuk anak-anak sangat bagus sehingga dapat

⁷⁶ Wawancara dengan Ullfa Meilly Yanda, Guru Tahfiz dayah insan qur’ani, Senin 14 Juni 2021

⁷⁷ Wawancara rahamatul Zahara, Guru tahfiz dayah Insan qur’ani, senin 14 juni 2021

⁷⁸ Observasi di Dayah Insan Qur’ani, Selasa 01 Juni 2021

menyemangati santri-santri disini. Walaupun terkadang ada ustazah yang masuk *halaqah* tahfiz tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena kami juga paham kalau guru-guru tahfiz disini hampir rata-rata diantara mereka sedang dalam proses pendidikan juga diperguruan tinggi.”⁷⁹

“gurunya cukup menyenangkan, karena kami memiliki guru-guru yang masih muda usianya. Mereka bukan hanya sekedar guru bagi kami, tetapi juga bisa menjadi seorang ibu, teman, sahabat, dan juga kakak. Kami termotivasi dengan cara mereka menghafal Al-Qur’an.”⁸⁰

“para ustazah sering memotivasi kami agar dapat menghafal dengan semangat, mendukung berapapun hafal yang kami dapatkan. Jika terdapat kesalahan ketika menyeter, biasanya ustzah akan menyuruh untuk mengulang kembali dan mangingat dimana kesalahannya.”⁸¹

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, dapat dipahami bahwa para guru di Dayah Insan Qur’ani juga dapat berfungsi sebagai teman dan motivator bagi para santri. Motivasi yang diberikan biasanya seputar pengalaman para guru dalam menghafal dan menuntut ilmu ketika berada dalam fase sebagai santri. Hal inilah yang juga ditekankan oleh pimpinan dayah setiap ada kesempatan, agar guru mampu mengayomi anak-anak tidak hanya dalam batasan belajar mengajar saja, namun juga mampu memotivasi mereka dan membantu menyelesaikan masalah yang mereka alami dalam proses belajar.⁸²

Namun juga terdapat permasalahan yang menjadi penghambat keberhasilan program di dayah dari faktor guru. pertama adalah kedisiplinan guru, masih terdapat guru masuk *halaqah* tahfiz tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan permasalahan kedua adalah sebagian besar guru tahfiz di Dayah

⁷⁹ Wawancara dengan Nazila Firdaus, santri Dayah Insan Qur’ani, Sabtu 12 Juni 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Cut Vira, santri Dayah Insan Qur’ani, Sabtu 12 Juni 2021

⁸¹ Wawancara dengan Syakira Ramadhana Alfian, santri Dayah Insan Qur’ani, Sabtu 12 Juni 2021

⁸² Observasi di Dayah Insan Qur’ani, Selasa 01 Juni 2021

Insan Qur'ani masih dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, sehingga membuat mereka terkadang harus telat masuk ke *halaqah* tahfiz.

3. Solusi Dayah Dalam Mengatasi Problematika Program Hafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui solusi dayah dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani peneliti mewawancarai pimpinan dayah mengenai: bagaimana solusi dayah dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an?

Pimpinan dayah mengatakan bahwa: “dari awal perencanaan Dayah Insan Qur'ani memang sudah membuat program bukan hanya program menghafal Al-Qur'an, tetapi di Dayah Insan Qur'ani juga ada program bahasa, sains, LPP (lembaga pengembangan potensi), walaupun program unggulannya tetap program menghafal Al-Qur'an. Santri itu tidak semua sama, mereka mempunyai potensi diri masing-masing. Dan untuk santri-santri yang merasa malas, bosan, putus asa ketika menghafal Al-Qur'an kami selalu menekankan kepada guru tahfiz untuk selalu menyemangati mereka ketika menghafal Al-Qur'an, setiap ada pertemuan dengan guru tahfiz selalu ini yang kami tekankan kepada mereka, dan untuk ustazahnya yang masuk *halaqah* tahfiz tidak sesuai dengan jam wajib tahfiz karena mereka masih dalam proses pendidikan juga diperguruan tinggi tetapi kami selalu mengutamakan mereka untuk mengatur waktu yang baik antara jam mereka di Dayah dengan jam mereka di kampus.”⁸³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada sekretaris pelaksana kegiatan tahfiz, beliau mengatakan bahwa:

“di Dayah Insan Qur'ani mempunyai empat program khusus, yaitu program menghafal Al-Qur'an dan program menghafal Al-Qur'an ini merupakan program unggulan, selanjutnya ada program bahasa, sains, LPP (lembaga pengembangan potensi). Di lembaga pengembangan potensi ini lah santri-santri disini dikembangkan lagi kemampuannya, seperti baru-baru ini ada santri kita yang mengikuti fahmil Qur'an mereka berhasil mendapatkan juara hingga tingkat nasional, potensi mereka ini di latih atau dikembngkan lagi di lembaga pengembangan potensi.”⁸⁴

⁸³ Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, Kamis 03 Juni 2021

⁸⁴ Wawancara Dengan Sekretaris Pelaksana Program Tahfiz, Rabu 09 Juni 2021

Berdasarkan hasil dokumen arsip di Dayah Insan Qur'ani terdapat santri-santri yang berhasil meraih juara hingga tingkat nasional dalam program LPP (lembaga pengembangan potensi), yaitu dalam bidang fahmil Al-Qur'an dan juga ada berbagai macam bidang lainnya.⁸⁵

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang problematika pelaksanaan program hafal AL-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar dapat diketahui bahwa problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani adalah:

1. Problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan merupakan tahapan awal dalam melaksanakan sebuah program, perencanaan program tahfiz di Dayah Insan Qur'ani di dasari oleh dua tokoh pendirinya untuk memadukan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan tahfiz Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga tahfiz yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan berbahasa, bahasa yang dimaksud adalah bahasa inggris dan arab. Dalam perencanaan program tahfiz terdapat kendala ketika penerimaan guru tahfiz,

⁸⁵ Dokumen Arsip Dayah Insan Qur'ani

karena guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani selain mampu mengajar tahfiz juga harus mampu berbahasa inggris/arab dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan, adapun problematika yang dihadapi santri di Dayah Insan Qur'ani ketika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an yaitu ada beberapa faktor diantaranya adalah santri tidak mengulang-ngulang hafal secara rutin, terlalu berambisi untuk menambah hafal baru, tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal, tidak bisa mengatur waktu. Dan juga permasalahan yang dihadapi santri ketika pelaksanaan hafal Al-Qur'an terkadang ada ustazah atau guru tahfiz yang hadir ke *halaqah* tahfiz mereka itu telat.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk melihat atau mengukur kemampuan yang dimiliki santri dalam tahapan evaluasi program hafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani dilihat dari dua sisi, yang pertama dari guru tahfiznyanya dan yang kedua dari santrinya. Untuk dari gurunya setiap awal bulan sekali mereka membuat pertemuan untuk membahas bagaimana perkembangan anak-anak kelompok *halaqah* mereka masing-masing. Sedangkan dari santri kemampuannya dilihat ketika ujian tahfiz. Adapun permasalahan yang dihadapi ketika tahapan evaluasi adalah faktor dari santri karena pada saat mengevaluasi terkadang ada santri yang tidak begitu serius dalam kegiatan evaluasi sehingga dapat menghambat proses evaluasi.

2. Problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafal Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani adalah sebagai berikut:

a. Metode

Metode menyetorkan hafal secara langsung kepada guru atau yang biasa dikenal dengan istilah *talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Dayah Insan Qur'ani. Sedangkan untuk metode santri mempersiapkan hafal Al-Qur'an pihak Dayah Insan Qur'ani tidak menetapkan metode khusus. Setiap santri diberi kebebasan dalam menggunakan metodenya sendiri, karena menurut pimpinan dayah kemampuan setiap anak berbeda-beda, sehingga jika ditetapkan satu metode khusus, maka dikhawatirkan akan membebani sebagian santri.

b. Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dilepaskan oleh manusia karena setiap aktifitas manusia selalu berhubungan dengan waktu. Adapun waktu yang ditetapkan Dayah Insan Qur'ani bagi para santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada saat setelah shalat magrib santri mempersiapkan hafal baru, setelah subuh santri menyetorkan hafal, setelah asar santri mengulang hafal, dari hasil penelitian yang peneliti peroleh santri-santri di Dayah Insan Qur'ani merasa kurang cukup dengan waktu yang telah ditentukan

oleh dayah, sehingga mereka harus menggunakan waktu diluar jam tahfiz tersebut jika guru tahfiz nya ada.

3. Solusi dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an

Solusi dari Dayah Insan Qur'ani dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an adalah mereka selain membuat program khusus menghafal Al-Qur'an mereka juga membuat program seperti bahasa, dan LPP (lembaga pengembangan potensi) sedangkan untuk jam pelaksanaan tahfiz nya jika santri merasa kurang dengan jam yang ditentukan dayah silahkan santri gunakan waktu luang lain untuk kegiatan pelaksanaan program hafal Al-Qur'an jika guru tahfiz nya bersedia, dan untuk guru tahfiz nya yang masuk *halaqah* tahfiz telat pihak dayah juga memaklumi karena hampir semua dari mereka itu masih dalam pendidikan di perguruan tinggi akan tetapi setiap kami membuat pertemuan dengan guru tahfiz kami selalu menekan kan kepada mereka untuk bisa mengatur waktu sebaik mungkin, dan juga untuk santri-santri yang merasa bosan, malas, putus asa kami selalu menyuruh guru tahfiz ini untuk selalu menyemangati mereka, setiap ada pertemuan dengan guru tahfiz selalu ini yang kami tekankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Problematika dalam proses perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani adalah ketika menerima dan mencari guru tahfiz yang mampu dengan berbahasa inggris/arab, karena guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani selain mampu mengajar tahfiz juga harus mampu berbahasa inggris/arab dengan baik.
2. Problematika dalam proses pelaksanaan program tahfiz di Dayah Insan Qur'ani yaitu terdapat beberapa santri yang telat hadir ketika jam wajib tahfiz berlangsung, dan juga santri-santri di Dayah Insan Qur'ani merasa kurang dengan waktu yang ditentukan dayah untuk pelaksanaan program hafal Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka menggunakan waktu di luar jam tahfiz untuk pelaksanaan program tahfiz.
3. Solusi dayah dalam mengatasi problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an dayah ketika membuat program tidak hanya program tahfiz, akan tetapi dayah juga membuat program seperti LPP (Lembaga Pengembangan Potensi) di program ini para santri dilatih kembali potensi yang dimiliki oleh santri. Sedangkan untuk jam pelaksanaan tahfiz nya jika santri merasa kurang dengan jam yang ditentukan dayah silahkan santri gunakan waktu luang lain untuk kegiatan pelaksanaan program hafal Al-

Qur'an jika guru tahfiz nya bersedia. Dan juga pihak dayah selalu membuat pertemuan sebulan sekali dengan guru-guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani untuk mengarahkan dan menekankan kepada guru tahfiz untuk selalu memberi motivasi kepada santri dalam pelaksanaan program hafal Al-Qur'an.

B. SARAN

Dari serangkaian penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk Dayah Insan Qur'ani.

1. Diharapkan kepada pengurus Dayah Insan Qur'ani untuk mengoptimalkan lagi Program hafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani.
2. Diharapkan kepada guru-guru tahfiz di Dayah Insan Qur'ani untuk memberikan teladan yang baik kepada santri dan selalu memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk kedepannya Dayah Insan Qur'ani bisa mengambil kebijakan yang bisa mempengaruhi santri untuk hadir tepat waktu ketika jam wajib tahfiz dan santri juga harus serius dalam mengikuti program tahfiz.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda serta subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal-hal yang perlu digali lebih mendalam.

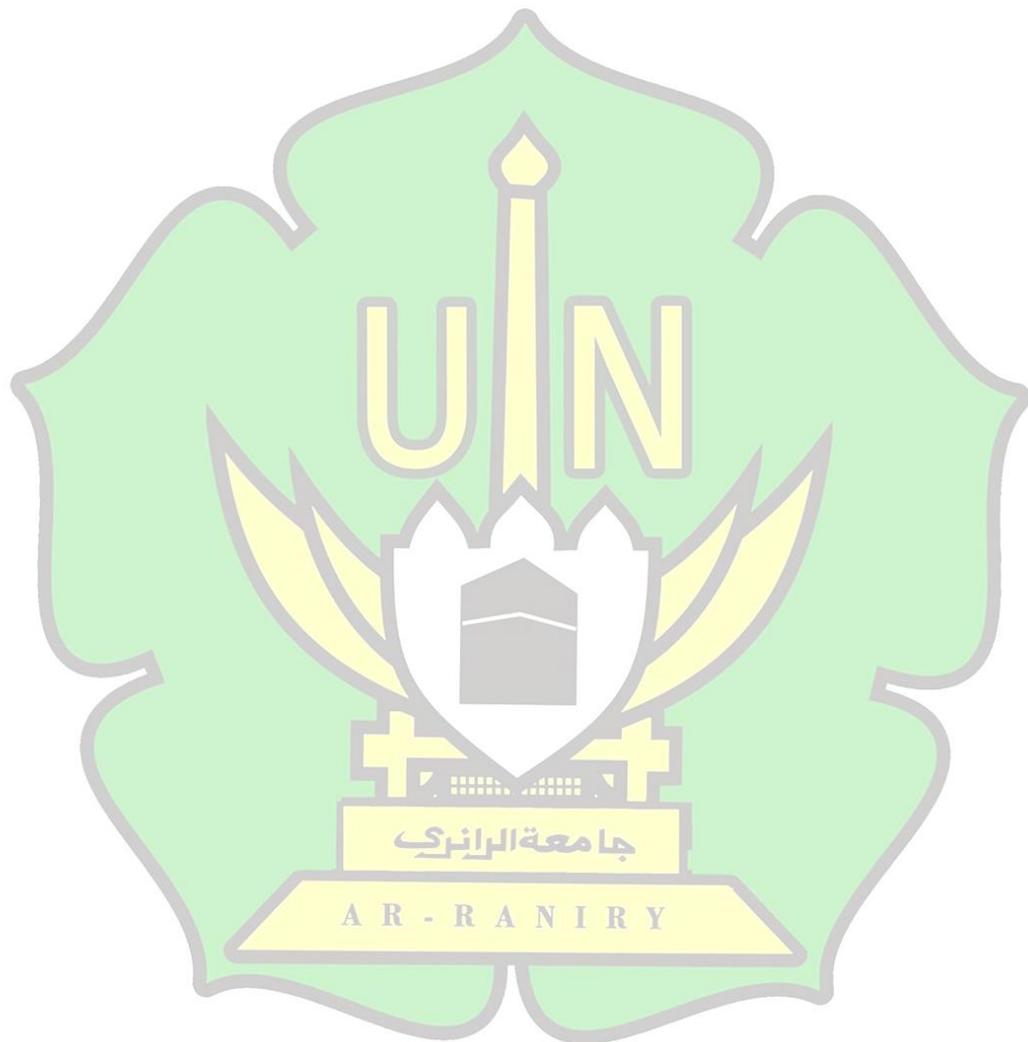
DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. (2011), *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bangun Wilson, (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dawam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad, (2004). *Manajemen Madrasah Berbasis pesantren* Sopen: Lista Fariska Putra.
- Hasibuan Malayu S.P. (2014), *manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris. (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus Muhammad. (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga,
- Krisyantono Rachmat. (2009), *Teknis Praktis Riset Komunikasi* .Jakarta: Kencana,
- Majid Khon Abdul, (2008). *Praktikum Qiraat*. Jakarta: Amzah.
- Shaodih Sukma dinata Nana, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta.
- Sony Toman. (2015). *Tambunan, Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surah Al-Isra': 36. (2006). *Syamil Al-qur'an. Al-qur'an dan terjemahannya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Syamil Al-qur'an. (2006). *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Suryabrta Sumadi, (2000). *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wahid Wiwi Alawiyah. (2014). *Cara cepat bias menghafal Al-qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.

Wena Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid Alawiyah Wiwi. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Zamani Zaki, Maksum Syukron, (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11396/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 6 Oktober 2020

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Mujiburrahman -- sebagai Pembimbing Pertama
 2. Sri Rahmi -- sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Akyunil Husna
 NIM : 170 206 093
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an bagi Santri di Dayah Ihsan Qur'ani Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR - RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 26 Oktober 2020

Ap. Rektor
 Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9527/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021
 Lamp :-
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AKYUNIL HUSNA / 170206093**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Gampoeng Warabo, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Problematika Pelaksanaan Program Hafalan AL-Qur'ani Bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Juni 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juli 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN PENDIDIKAN ULUMUL QUR'AN ANEUK BATEE
DAYAH INSAN QUR'ANI

Jln. Banda Aceh – Medan Km.12,5 Komplek Masjid Baitul 'Adhim
 Desa Aneuk Batee Kec. Suka Makmur – Aceh Besar
 Telp: 0811 671 4748 Email: insanqurani.ypuq@gmail.com Situs: www.insanqurani.net



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-213/D.IQ-YPUQ/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzakkir Zulkifli, S.Ag
 Jabatan : Pimpinan Dayah
 Alamat : Jalan Banda Aceh-Medan Km. 12,5 Komplek Masjid Baitul
 Adhim, Desa Aneuk Batee, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar

Menerangkan bahwa:

Nama : **Akyunil Husna**
 TTL : Aceh Besar, 24 Juni 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul: **Problematika Pelaksanaan Program Hafalan Al Quran Bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani** di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar pada tanggal 1 sampai 20 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Aneuk Batee, 10 Juli 2021
 Pimpinan Dayah,

AR - RANIRY

Ust. Muzakkir Zulkifli, S.Ag.

**INSTRUMEN OBSERVASI PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PROGRAM HAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI
DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

No	Aspek yang diamati	Baik	kurang baik	Tidak baik
1	Metode hafal yang diajarkan guru tahfidz	√		
2	Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program hafal Al-Qur'an	√		
3	Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai menghafal	√		
4	Kehadiran santri ketika jam wajib tahfidh		√	
5	Sarana dalam menunjang kegiatan hafal Al-Qur'an		√	
6	Prasarana dalam menunjang kegiatan hafal Al-Qur'an		√	
7	Pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfiz	√		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

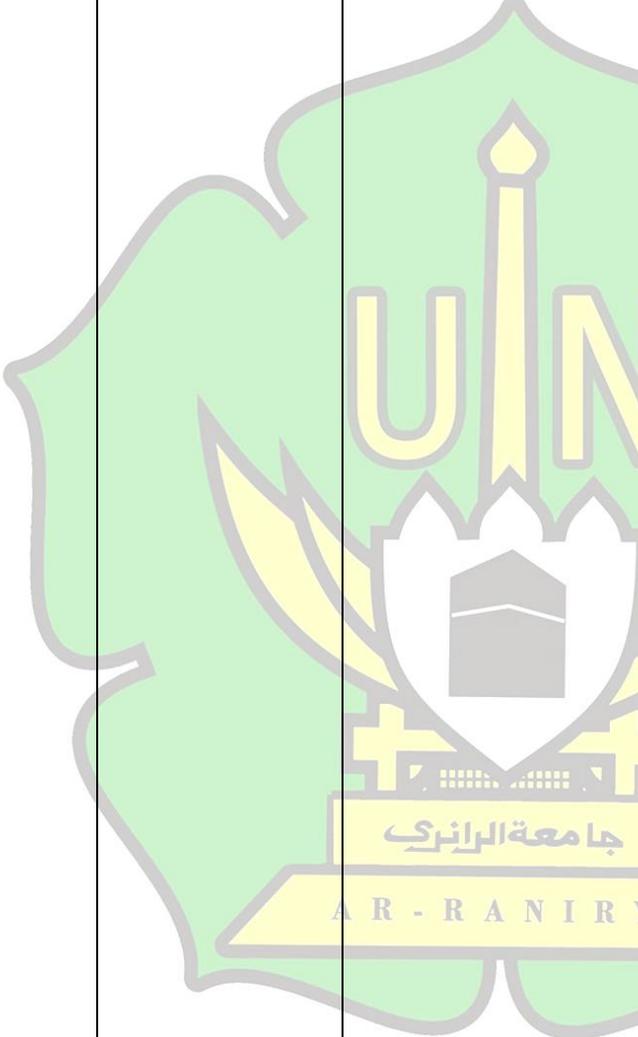
**INSTRUMEN DOKUMENTASI PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PROGRAM HAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI
DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

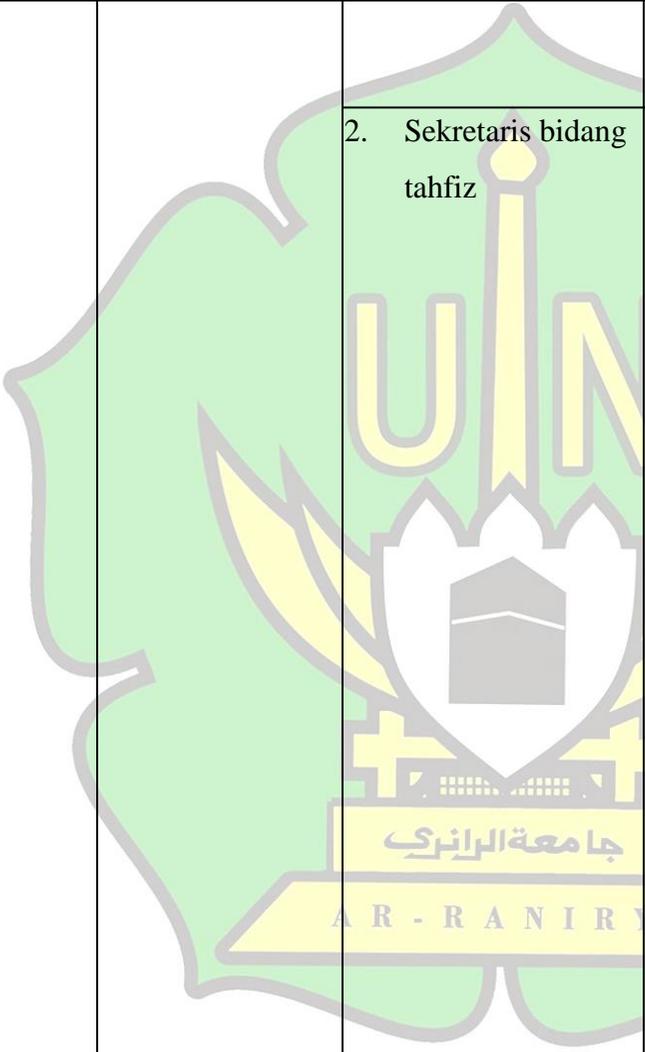
No	Dokumen yang diamati	Ada	Tidak Ada
1	Profil Dayah Insan Qur'ani	√	
2	Peraturan pesantren tentang program atau kegiatan hafal Al-Qur'an	√	
3	Data santri Dayah Insan Qur'ani	√	
4	Jadwal pembelajaran tahfidhul Qur'an	√	
5	Data tentang jumlah santri di Dayah Insan Qur'ani	√	
6	Dokumen kegiatan santri menghafal Al-Qur'an	√	
7	Dokumen data guru yang mengajar tahfidh di Dayah Insan Qur'ani	√	

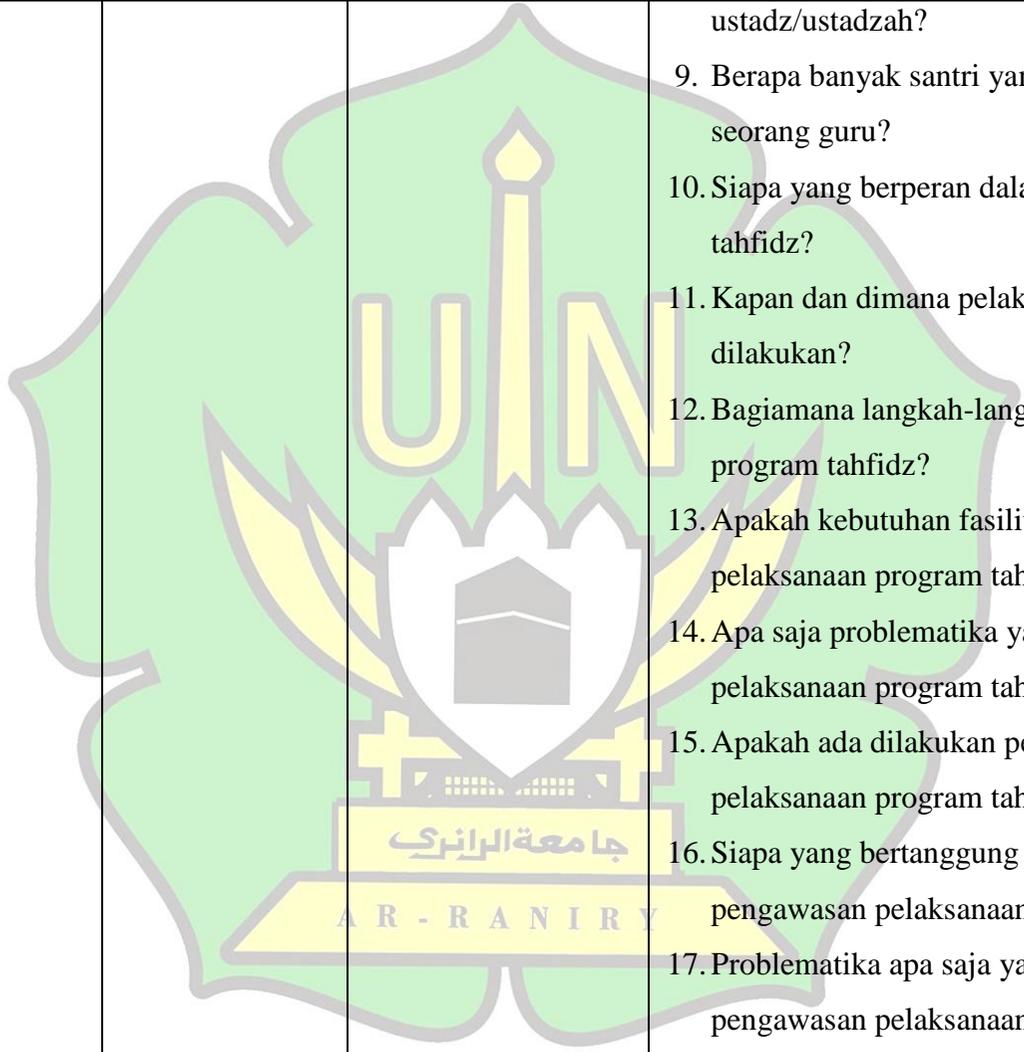


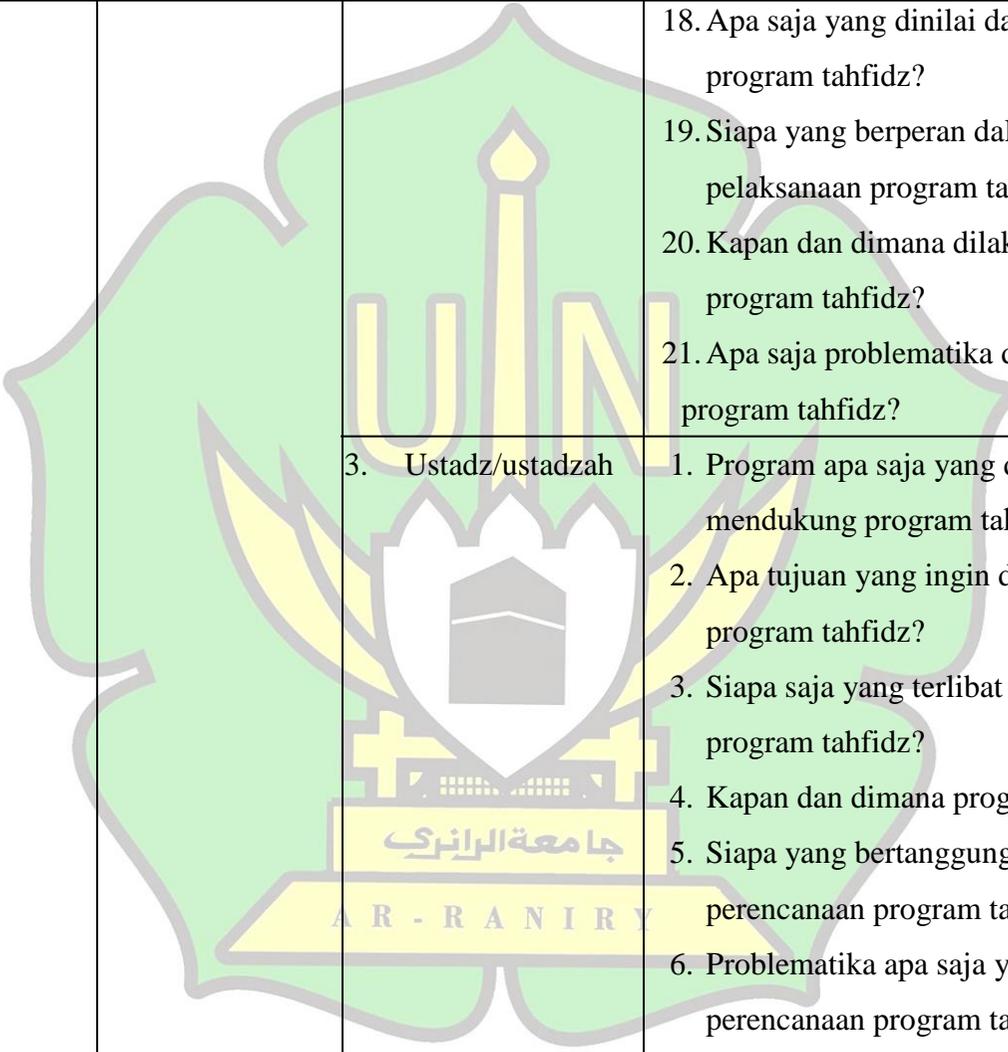
**INSTRUMEN PENELITIAN PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN AL- QUR'AN BAGI SANTRI
DI DAYAH INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

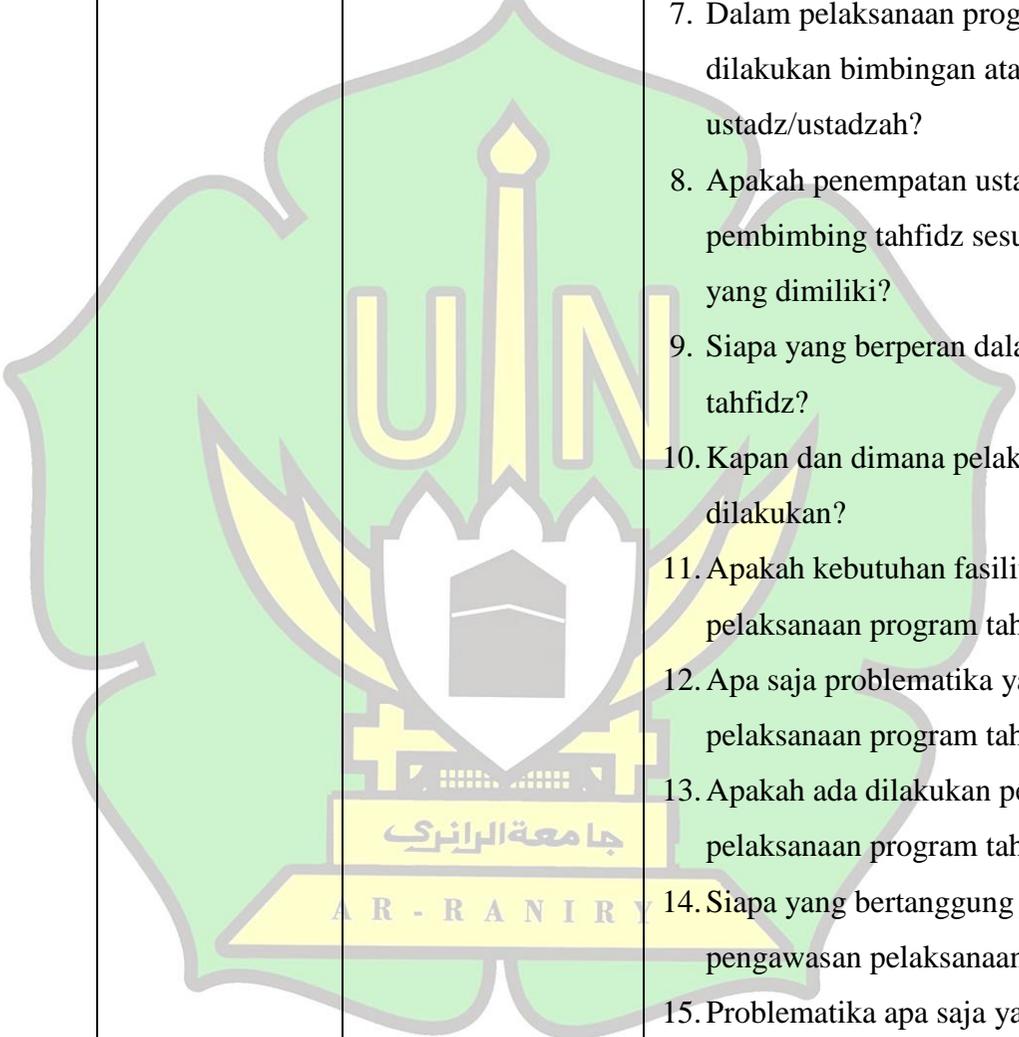
No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana problematika perencanaan dalam proses pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan dayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penetapan program tahfiz, apakah terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di Dayah. Jika ada analisis seperti apa yang dilakukan? 2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul Qur'an? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan program tahfidz? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz? 5. Kapan dan dimana program tahfiz dibuat? 6. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan program tahfidz? 7. Problematika apa saja yang dialami dalam perencanaan program tahfidz?

			<p>8. Dalam pelaksanaan program tahfiz, apakah ada dilakukan bimbingan atau pengarahan kepada ustadz/ustadzah?</p> <p>9. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>10. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz sudah terpenuhi?</p> <p>11. Apa saja problematika yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>12. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>13. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>14. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz?</p> <p>15. Siapa yang berperan dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>16. Kapan dan dimana dilakukan kegiatan evaluasi program tahfidz?</p>
--	--	---	--

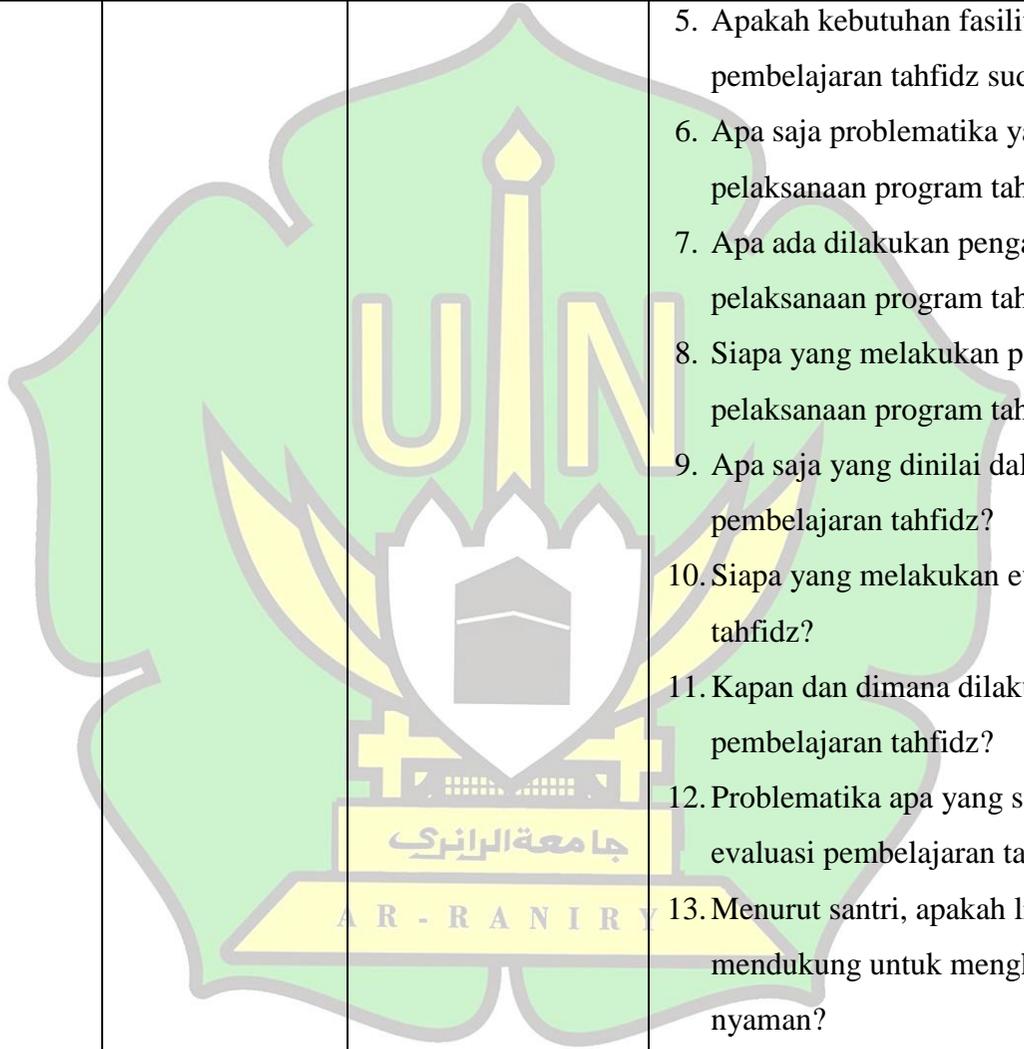
			 <p>2. Sekretaris bidang tahfiz</p>	<p>17. Apa saja problematika dalam mengevaluasi program tahfiz?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penetapan program tahfiz, apakah terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di Dayah. Jika ada analisis seperti apa yang dilakukan? 2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul Qur'an? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan program tahfiz? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program tahfiz? 5. Kapan dan dimana program tahfiz dibuat? 6. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan program tahfiz? 7. Problematika apa saja yang dialami dalam perencanaan program tahfiz? 8. Dalam pelaksanaan program tahfiz, apakah ada dilakukan bimbingan atau pengarahan kepada
--	--	--	--	---

			<p>ustadz/ustadzah?</p> <p>9. Berapa banyak santri yang dibimbing oleh seorang guru?</p> <p>10. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>11. Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfiz dilakukan?</p> <p>12. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>13. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz sudah terpenuhi?</p> <p>14. Apa saja problematika yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>15. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>16. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>17. Problematika apa saja yang dialami dalam pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p>
--	--	---	---

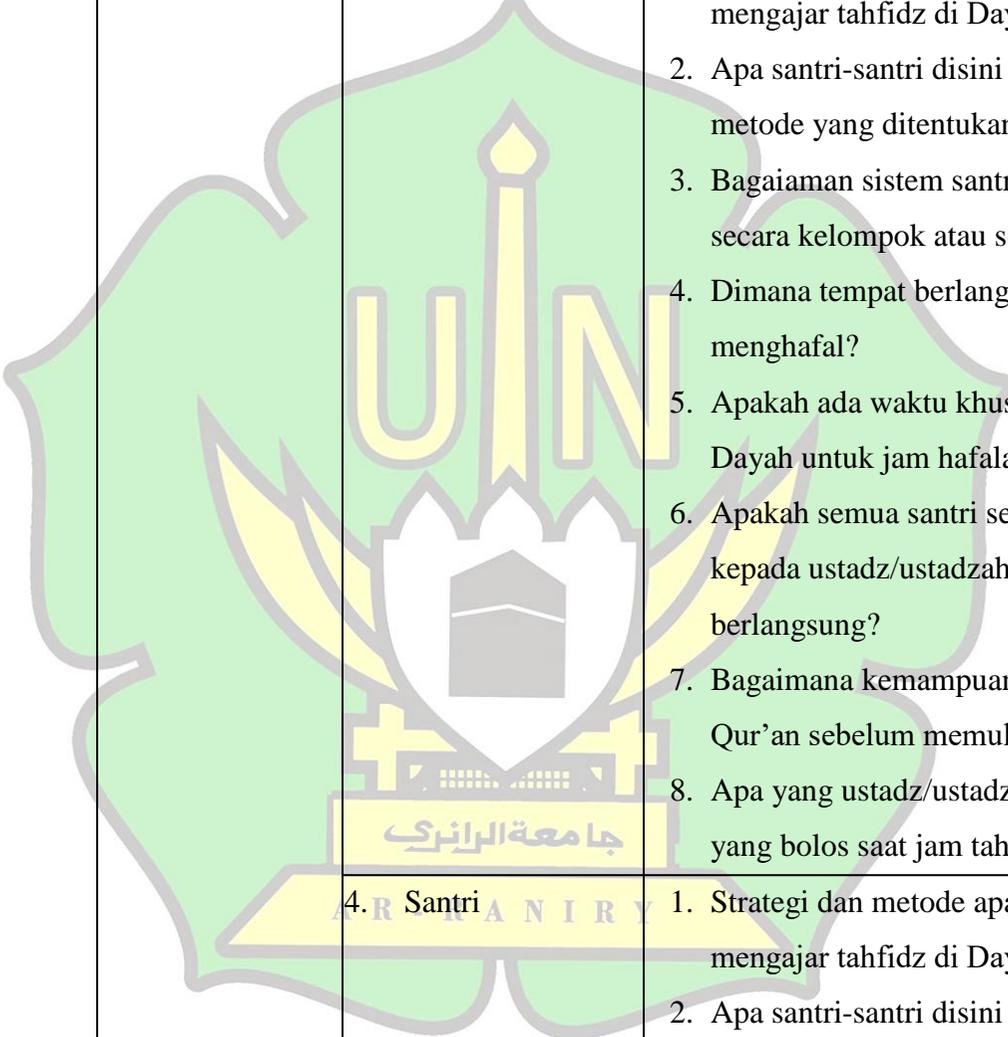
				<p>18. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz?</p> <p>19. Siapa yang berperan dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>20. Kapan dan dimana dilakukan kegiatan evaluasi program tahfidz?</p> <p>21. Apa saja problematika dalam mengevaluasi program tahfidz?</p>
		<p>3. Ustadz/ustadzah</p>		<p>1. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul Qur'an?</p> <p>2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan program tahfidz?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz?</p> <p>4. Kapan dan dimana program tahfiz dibuat?</p> <p>5. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan program tahfidz?</p> <p>6. Problematika apa saja yang dialami dalam perencanaan program tahfidz?</p>

			<p>7. Dalam pelaksanaan program tahfiz, apakah ada dilakukan bimbingan atau pengarahan kepada ustadz/ustadzah?</p> <p>8. Apakah penempatan ustadz/ustadzah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?</p> <p>9. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>10. Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfiz dilakukan?</p> <p>11. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz sudah terpenuhi?</p> <p>12. Apa saja problematika yang dialami dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>13. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>14. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>15. Problematika apa saja yang dialami dalam</p>
--	--	---	---

				<p>pengawasan pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>16. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz?</p> <p>17. Siapa yang berperan dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>18. Kapan dan dimana dilakukan kegiatan evaluasi program tahfidz?</p> <p>19. Apa saja problematika dalam mengevaluasi program tahfidz?</p>
			<p>4. Santri</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan program tahfidz, apakah ada dilakukan bimbingan, pengarahan serta motivasi dari ustadz/ustadzah?</p> <p>2. Apakah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz sesuai dengan kemampuan santri?</p> <p>3. Siapa yang melakukan pelaksanaan pembelajaran tahfidz?</p> <p>4. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz?</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang pembelajaran tahfidz sudah terpenuhi? 6. Apa saja problematika yang dialami santri dalam pelaksanaan program tahfidz? 7. Apa ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz? 8. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz? 9. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz? 10. Siapa yang melakukan evaluasi pembelajaran tahfidz? 11. Kapan dan dimana dilakukan evaluasi pembelajaran tahfidz? 12. Problematika apa yang santri alami pada tahap evaluasi pembelajaran tahfidz? 13. Menurut santri, apakah lingkungan dayah mendukung untuk menghafal Al-Qur'an dengan nyaman?
--	--	---	--

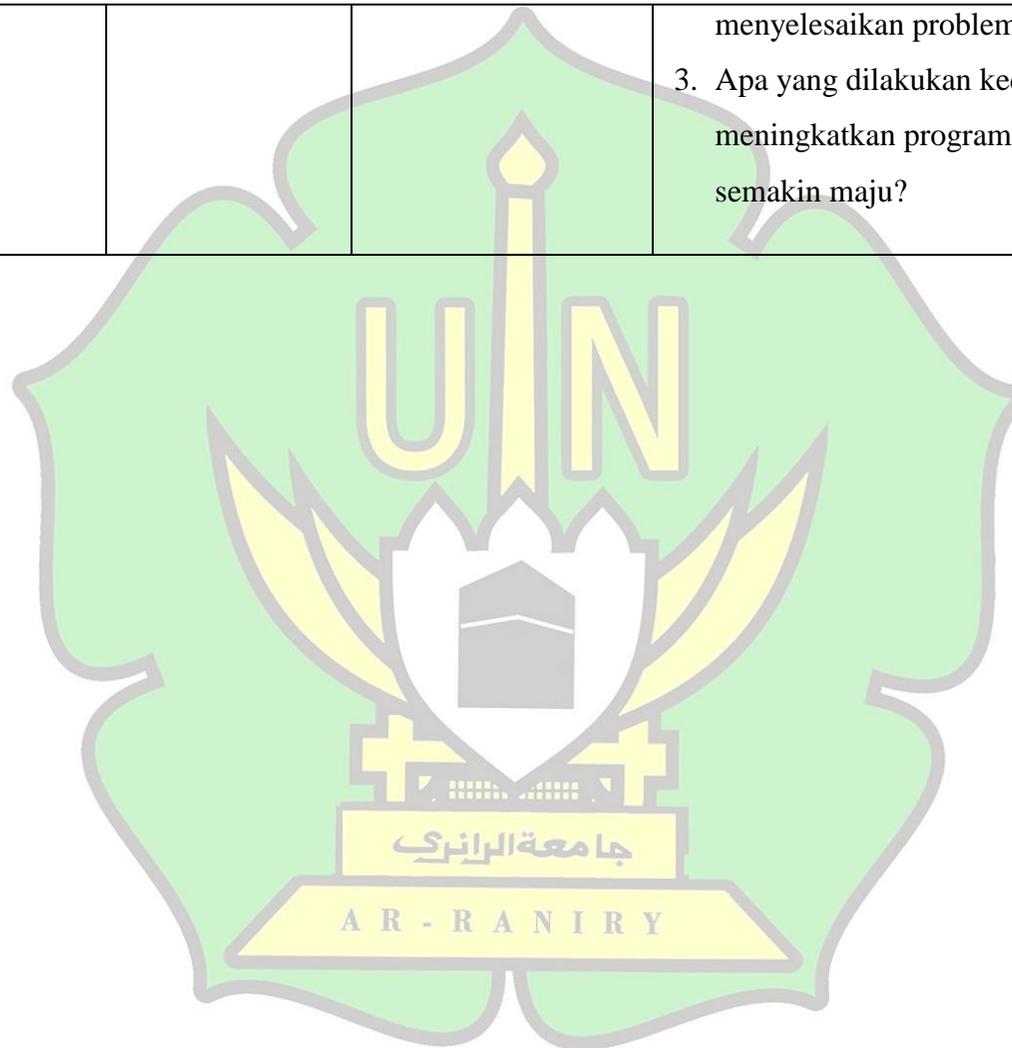
2.	Bagaimana problematika pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar ?	1. Metode	1. Pimpinan dayah	1. Sejauh yang ustaz/ustadzah ketahui, bagaimana perkembangan pelaksanaan program tahfidz disini?
		2. Waktu		2. Apakah pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan?
				3. Apakah setiap lulusan pertahunnya mereka menyelesaikan hafalan sesuai dengan target?
				4. Kapan waktu pelaksanaan program tahfiz di laksanakan?
			2. Sekretaris program tahfidz	1. Sejauh yang ustaz/ustadzah ketahui, bagaimana perkembangan pelaksanaan program tahfidz disini?
				2. Apakah pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan?
				3. Apakah setiap lulusan pertahunnya mereka menyelesaikan hafalan sesuai dengan target?
				4. Kapan waktu pelaksanaan program tahfiz di laksanakan?
			3. Ustadz/ustadzah	1. Strategi dan metode apa yang dipakai dalam

				<p>mengajar tahfidz di Dayah Insan Qur'ani?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa santri-santri disini mampu menerapkan metode yang ditentukan? 3. Bagaimana sistem santri menghafal apakah secara kelompok atau sendiri-sendiri? 4. Dimana tempat berlangsungnya kegiatan menghafal? 5. Apakah ada waktu khusus yang ditentukan oleh Dayah untuk jam hafalan santri? 6. Apakah semua santri selalu menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah saat jam tahfidz berlangsung? 7. Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebelum memulai menghafal? 8. Apa yang ustadz/ustadzah lakukan jika ada santri yang bolos saat jam tahfidz berlangsung?
		4. Santri	RANIRY	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan metode apa yang dipakai dalam mengajar tahfidz di Dayah Insan Qur'ani? 2. Apa santri-santri disini mampu menerapkan

				<p>metode yang ditentukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana sistem santri menghafal apakah secara kelompok atau sendiri-sendiri? 4. Dimana tempat berlangsungnya kegiatan menghafal? 5. Apakah ada waktu khusus yang ditentukan oleh Dayah untuk jam hafalan santri? 6. Apakah jam yang ditentukan tersebut cukup untuk pelaksanaan program tahfiz? 7. Apakah semua santri selalu menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah saat jam tahfidz berlangsung? 8. Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebelum memulai menghafal?
3.	Bagaimana solusi Dayah dalam mengatasi problematika program hafalan Al-Qur'an bagi santri di Dayah Insan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hamabatan 2. Solusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Dayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. problematika apa yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 2. Tindakan apa yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut? 3. Apa yang dilakukan kedepan untuk

	<p>Qur'ani Aceh Besar ?</p>		<p>meningkatkan program tahfidz kedepan agar semakin maju?</p> <hr/> <p>2. Sekretaris program tahfidz</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. problematika apa yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 2. Tindakan apa yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut? 3. Apa yang dilakukan kedepan untuk meningkatkan program tahfidz kedepan agar semakin maju? <hr/> <p>3. Ustadz/ustadzah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. problematika apa yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 2. Tindakan apa yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut? 3. Apa yang dilakukan kedepan untuk meningkatkan program tahfidz kedepan agar semakin maju? <hr/> <p>4. santri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. problematika apa yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 2. Tindakan apa yang dilakukan untuk
--	-----------------------------	--	--

				menyelesaikan problematika tersebut? 3. Apa yang dilakukan kedepan untuk meningkatkan program tahfidz kedepan agar semakin maju?
--	--	--	--	---



DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan pimpinan Dayah Insan Qur'ani
Aceh Besar



Foto wawancara dengan sekretaris pelaksana program tahfiz
Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar



Foto wawancara dengan guru tahfiz Dayah Insan Qur'ani



Foto wawancara dengan santri Dayah Insan Qur'ani
Aceh Besar